

**PENERAPAN MOTIF PARANG BARONG PADA AKSESORIS
BERBAHAN LOGAM**

TUGAS AKHIR KARYA SENI

Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian
Persyaratan Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan



Oleh:
Faizun Mias Mulia
13207241061

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN KRIYA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2018**

PERSETUJUAN

Tugas Akhir Karya Seni yang berjudul *Penerapan Motif Parang Barong pada Aksesoris Berbahan Logam* ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.



Yogyakarta, 24 Mei 2018

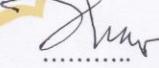
Pembimbing

A handwritten signature in black ink, appearing to read "Kuncoro Wulan D.", is placed below the title "Pembimbing".

Drs. R. Kuncoro Wulan D., M.Sn
NIP 19660320 199412 1 001

PENGESAHAN

Tugas Akhir Karya Seni yang berjudul *Penerapan Motif Parang Barong Pada Aksesoris Berbahan Logam* yang disusun oleh Faizun Mias Mulia ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Pada tanggal 8 Juni 2018 dan dinyatakan lulus.

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Drs. R Kuncoro Wulan. D., M.Sn	Ketua Penguji		4 Juli 2018
Drs. Iswahyudi M.Hum	Sekertaris Penguji		4 Juli 2018
Muhajirin S.Sn., M.Pd	Penguji Utama		4 Juli 2018

Yogyakarta, 4. Juli 2018

Fakultas Bahasa dan Seni

Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan,



Prof. Dr. Endang Nurhayati, M.Hum.

NIP. 19571231 198303 2 004

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya

Nama : **Faizun Mias Mulia**
NIM : 13207241061
Program Studi : Pendidikan Kriya
Fakultas : Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta

Menyatakan bahwa karya ilmiah ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, karya ilmiah ini tidak berisi materi yang ditulis oleh orang lain, kecuali bagian – bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim.

Apabila ternyata terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, 8 Juni 2018
Penulis

Faizun Mias Mulia
NIM 13207241061

PERSEMBAHAN

Karya ini ku persembahkan kepada kedua orang tua tercinta Bapak Ichsan Setiabudi dan Ibu Tumirah yang senantiasa memberikan dukungan baik itu dukungan moral maupun matriil tanpa lelah dan tanpa henti.

MOTTO

**“JANGAN PERNAH MUDAH MENYERAH KEMENANGAN DI DEPAN
MATA AYO BANGKITLAH DAN JUARA!”**

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan nikmat-Nya tanpa henti. Akhirnya penulis mampu menyelesaikan Tugas Akhir Karya Seni ini yang berjudul Penerapan Motif Parang Barong pada Aksesoris Logam, dengan lancar dan baik.

Penulisan Tugas Akhir Karya Seni ini dimaksudkan untuk memenuhi persyaratan dalam meraih Gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Seni Kerajinan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta. Penulisan Tugas Akhir Karya Seni ini dapat terselesaikan berkat dukungan, motivasi, bantuan moral dan material serta bimbingan dari berbagai pihak, maka dari itu penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Sutrisna Wibawa, M.Pd., selaku Rektor Universitas Negeri
2. Ibu Prof. Dr. Endang Nurhayati, M.Hum., selaku Dekan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta
3. Ibu Dwi Retno Sri Ambarwati, S. Sn, M. Sn., sebagai Ketua Jurusan Pendidikan Seni Rupa Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta.
4. Drs. R. Kuncoro Wulan D., M.Sn, yang penuh kesabaran, kearifan dan kebijaksanaan telah memberikan bimbingan, arahan, dan dorongan yang tiada henti di sela-sela kesibukannya.
5. Bapak ibu dosen dan karyawan Jurusan Pendidikan Seni Rupa FBS Universitas Negeri Yogyakarta.
6. Kedua orang tua Bapak Ichsan Setibudi dan Ibu Tumirah yang selalu memberikan dukungan moral dan material.
7. Bapak Suparman, S.Pd serta bapak ibu karyawan SMK N 5 Yogyakarta Jurusan Logam yang telah membantu proses pembuatan karya.

9. Seluruh teman, saudara dan sahabatku Gilang, Kevin, Peyek, Bambang, Zahra, Hesa, Maria, dan semua teman-teman Pendidikan Kriya angkatan 2013 dan semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah memberi dukungan, bantuan, dan dorongan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan tugas akhir karya seni ini.

Semoga Tugas Akhir Karya Seni ini dapat bermanfaat dan bisa menambah referensi dalam berkarya bagi kita semua

Yogyakarta, 8 Juni 2018

Penulis

Faizun Mias Mulia

NIM: 13207241061

DAFTAR ISI

Cover	i
Persetujuan	ii
Pengesahan	iii
Pernyataan	iv
Persembahan	v
Motto	vi
Kata Pengantar	vii
Daftar Isi	ix
Daftar Gambar	xi
Abstrak	xvi
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi	3
C. Batasan Masalah	4
D. Rumusan Masalah	4
E. Tujuan	4
F. Manfaat	5
BAB II. KAJIAN TEORI	7
A. Tinjauan Motif	7
B. Motif Parang Barong	8
C. Tinjauan Aksesoris	9
D. Tinjauan Kriya Logam	9

E. Prinsip Disain	16
BAB III. METODE PENCIPTAAN KARYA	19
A. Eksplorasi	19
B. Perancangan	20
C. Perwujudan	25
1. Persiapan Alat	25
2. Persiapan Bahan	32
3. Proses Penciptaan	39
4. Finishing	45
BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN KARYA	50
A. Komplementer	51
B. Segitiga Parang	52
C. Rusa Parang	54
D. Lontar	56
E. Rasa Parang	58
F. Nuansa Parang	65
G. Sisi Parang	72
H. Sinergi Parang	79
I. Parang Keabadian	86
BAB V. PENUTUP	93
A. Kesimpulan	93
B. Saran	95
DAFTAR PUSTAKA	96
LAMPIRAN	97

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1: Motif Parang Barong	8
Gambar 2: Sketsa Parang Keabadian	21
Gambar 3: Sketsa Nuansa Parang	21
Gambar 4: Sketsa Nurani Parang	22
Gambar 5: Sketsa Sisi Parang	22
Gambar 6: Sketsa Sinergi Parang	23
Gambar 7: Sketsa Lontar	23
Gambar 8: Sketsa Rusa Parang	24
Gambar 9: Sketsa Komplementer	24
Gambar 10: Sketsa Segitiga Parang	24
Gambar 11: <i>Gembosan</i>	25
Gambar 12: Tabung Bahan Bakar	25
Gambar 13: Brander	25
Gambar 14: Pinset Bentuk	26
Gambar 15: Pinset Patri	26
Gambar 16: Tang Betuk	26
Gambar 17: Tang Potong	26
Gambar 18: Palu Karet	27
Gambar 19: Palu Besi	27
Gambar 20: Gunting Plat	27
Gambar 21: Kikir Kemasan	28
Gambar 22: Kikir Taggung	28

Gambar 23: Amplas	28
Gambar 24: Bor Mesin	29
Gambar 25: Sunglon cincin	29
Gambar 26: Sunglon Gelang	29
Gambar 27: Pahat Logam	30
Gambar 28: Gergaji	30
Gambar 29: Nampan	31
Gambar 30: Plepet	31
Gambar 31: Gerinda Duduk	32
Gambar 32: Kawat Tembaga	32
Gambar 33: Plat Tembaga	32
Gambar 34: Kawat Kuningan	33
Gambar 35: Plat Kuningan	33
Gambar 36: Perak	34
Gambar 37: Jabung	34
Gambar 38: SN	35
Gambar 39: HCL dan H ₂ O ₂	35
Gambar 40: <i>Fluks</i> (Boraks)	36
Gambar 41: Patri Haris	36
Gambar 42: Patri Serbuk	36
Gambar 43: Manik-manik dan Batu	37
Gambar 44: Skotlet	37
Gambar 45: Cat Minyak dan Cat Semprot	38
Gambar 46: Autosol	38
Gambar 47: Brasso	39

Gambar 48: Pembuatan Rangka	40
Gambar 49: Pemasangan <i>Isen</i>	40
Gambar 50: Pematrian	40
Gambar 51: Menempel Stiker pada plat	41
Gambar 52: Perendaman pada larutan.....	41
Gambar 53: Menempel Pola	42
Gambar 54: Proses pahat <i>wudulan</i>	42
Gambar 55: Membentuk motif setelah dibalik	42
Gambar 56: <i>Ngluroni</i>	43
Gambar 57: Membentuk kawat	43
Gambar 58: Proses pematrian	44
Gambar 59: Menempel pola	44
Gambar 60: Proses <i>scroll</i>	44
Gambar 61: Pengikiran	45
Gambar 62: Pengamplasan	46
Gambar 63: Perendaman HCL	47
Gambar 64: Perendaman SN	47
Gambar 65: Proses Slap/Poles	48
Gambar 66: Membrasso	48
Gambar 67: Penyemprotan clear	49
Gambar 68: Komplementer	51
Gambar 69: Segitiga Parang	52
Gambar 70: Rusa Parang	54
Gambar 71: Lontar	56
Gambar 72: Rasa Parang	58

Gambar 73: Ating	59
Gambar 74: Kalung	60
Gambar 75: Gelang	61
Gambar 76: Cincin	62
Gambar 77: Tusuk Konde	63
Gambar 78: Pin	64
Gambar 79: Nuansa Parang	65
Gambar 80: Ating	66
Gambar 81: Kalung	67
Gambar 82: Gelang	68
Gambar 83: Cincin	68
Gambar 84: Tusuk Konde	70
Gambar 85: Pin	71
Gambar 86: Sisi Parang	72
Gambar 87: Ating	73
Gambar 88: Kalung	74
Gambar 89: Gelang	75
Gambar 90: Cincin	76
Gambar 91: Tusuk Konde	77
Gambar 92: Pin	78
Gambar 93: Sinergi Parang	79
Gambar 94: Ating	80
Gambar 95: Kalung	81
Gambar 96: Gelang.....	82
Gambar 97: Cincin	83

Gambar 98: Tusuk Konde	84
Gambar 99: Pin	85
Gambar 100: Parang Keabadian	86
Gambar 101: Ating	87
Gambar 102: Kalung	88
Gambar 103: Gelang	89
Gambar 104: Cincin	90
Gambar 105: Tusuk Konde.....	91
Gambar 106: Pin	92

PENERAPAN MOTIF PARANG BARONG PADA AKSESORIS BERBAHAN LOGAM

Oleh: Faizun Mias Mulia

NIM: 13207241061

ABSTRAK

Tugas Akhir Karya Seni ini bertujuan mendeskripsikan proses perancangan hingga terwujudnya aksesoris berbahan logam dengan motif Parang Barong. Logam yang digunakan dalam pembuatan adalah beberapa jenis logam diantaranya kuningan, perak, dan tembaga. Pembuatan aksesoris logam sediri menggunakan berbagai teknik antara lain *filigre*, *wudulan*, *patri*, *scroll*, dan etsa. Dalam tugas akhir karya seni ini terdapat beberapa aksesoris yang dibuat antara lain anting, cincin, gelang, kalung, tusuk konde, dan pin.

Penciptaan karya ini dilakukan sesuai dengan metode penciptaan karya seni yaitu eksplorasi, perancangan, dan perwujudan. Dalam tahap eksplorasi kegiatan yang dilakukan adalah pengamatan pasar dan menggali referensi dari berbagai sumber pengetahuan. Tahap selanjutnya adalah perancangan, yang dibangun berdasarkan perolehan analisis, diteruskan dengan memvisualisasikan gagasan berbentuk sketsa sebagai acuan gambar kerja dalam proses perwujudan produk aksesoris.

Hasil dari penciptaan karya TAKS ini terdiri dari lima 5 set karya berupa anting, kalung, cincin, pin, tusuk konde dan gelang. Kelima 5 set karya tersebut berjudul (1) Sisi Parang, (2) Nurani Parang, (3) Sinergi Parang, (4) Parang Keabadian, serta (5) Nuansa Parang. Terdapat juga karya individu yaitu dua 2 kalung dengan judul (1) Lontar, dan (2) Segitiga Parang, serta satu 1 cincin dengan judul (1) Rusa Parang dan satu 1 pin dengan judul (1) Komplementer.

Kata kunci: aksesoris, logam, parang barong, teknik, metode penciptaan

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di zaman yang serba modern seperti saat ini bukan hanya kebutuhan primer saja yang menjadi prioritas bagi sebagian orang, tuntutan kebutuhan yang semakin banyak membuat kebutuhan yang biasanya jarang diperhatikan kini mulai diperhatikan. Kebutuhan primer berupa sandang, pangan, papan saja kini mulai dirasa kurang bagi sebagian kalangan, sehingga kebutuhan sekunder, bahkan tersier yang biasanya digunakan untuk penunjang penampilan bagi sebagian orang kini berubah menjadi kebutuhan yang wajib dipenuhi, salah satu kebutuhan tersebut adalah aksesoris.

Aksesoris merupakan salah satu kebutuhan penting yang digunakan untuk menunjang penampilan, dan saat ini aksesoris sudah menjadi bagian dari gaya hidup dalam menunjang penampilan seseorang. Banyaknya model gaya dalam berpenampilan dan dengan didukung mudahnya mengakses informasi dunia luar melalui internet, memudahkan untuk menemukan model *fashion* yang sedang menjadi trend saat ini. Silih bergantinya model *fashion* tentu banyak pula model aksesoris yang dapat dipilih agar cocok dipadupadankan dengan gaya yang sedang menjadi trend.

Banyaknya model aksesoris yang ada dipasaran tentu muncul persaingan dalam pemasaran produk aksesoris, dengan demikian tentu seorang disainer atau pengarajin harus memiliki keunikan tersendiri yang berbeda dari produk pesaing dalam industri aksesoris mulai dari bentuk dan bahan baku yang digunakan

didalamnya. Tidak hanya dari segi bahan pembuatnya namun setiap aksesoris juga harus memiliki motif yang unik dan menarik untuk diaplikasikan dalam produk aksesoris tersebut, sehingga setiap jenis aksesoris memiliki keunikan masing-masing yang tidak dapat ditemukan pada produk lain (*limited editon*).

Indonesia merupakan negara yang mempunyai beragam budaya dengan berbagai motif atau ragam hias didalamnya. Setiap daerah di Indonesia memiliki ciri motif khasnya masing-masing yang belum tentu dimiliki oleh daerah lain. Motif-motif khas setiap daerah dapat dengan mudah dijumpai dalam kerajinan batik. Salah satu motif batik yang terkenal Di Yogyakarta adalah motif Parang Barong. Motif ini biasanya digunakan oleh raja karena melambangkan kewibawaan seorang pemimpin. Namun seiring berkembangnya zaman motif ini tidak hanya digunakan oleh seorang raja namun masyarakat biasa juga menggunakannya. Namun selama ini masih sering dijumpai penggunaan motif Parang Barong hanya sebatas pengaplikasian motif tersebut pada media kain saja.

Motif Parang Barong selain diaplikasikan dalam media kain tentu dapat diaplikasikan dalam aksesoris berbahan logam. Hal tersebut sangat memungkinkan mengingat Yogyakarta sendiri memiliki sentra kejainan logam yang terkenal yaitu daerah Kota Gede. Didaerah tersebut banyak dijumpai pengrajin logam yang menghasilkan berbagai bentuk kerajinan berbahan logam dengan segala macam jenis, model, bahan, dan keteknikannya. Kerajian yang dapat ditemukan disana mulai dari beraneka macam bentuk perhiasan, aksesoris, dan benda-benda kerajinan logam lainnya.

Dari uraian diatas, maka penulis mempunyai gagasan untuk *mengaplikasikan* motif Parang Barong sebagai aksesoris dengan bahan logam. Aksesoris tersebut digunakan sebagai pelengkap dalam bergaya sekaligus memperkenalkan motif tradisional Parang Barong. Bahan utama dalam pembuatan aksesoris menggunakan logam, bahan logam dipilih karena bahan tersebut cukup mudah didapatkan, memiliki tingkat ketahanan yang baik serta memiliki harga jual yang cukup tinggi. Dalam pembuatan aksesoris disini tidak hanya menggunakan motif Parang Barong saja namun juga dipadukan dengan motif lain sesuai dengan kebutuhan estetisnya. Dalam pembuatan aksesoris ini saya akan membuat aksesoris berupa cincin, kalung, tusuk konde, anting, gelang, dan pin guna menunjang penampilan dalam bergaya, karena gaya setiap orang mencerminkan kepribadian dari seorang pemaikainya.

B. Identifikasi

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas ada beberapa identifikasi masalah yang ditemukan diantaranya sebagai berikut:

1. Dalam masyarakat modern seperti saat ini gaya dalam berpenampilan merupakan hal penting untuk menunjukkan kepribadian dari pemakainya.
2. Dalam berpakaian aksesoris merupakan elemen yang cocok untuk digunakan dalam menunjang penampilan.
3. Masih sering dijumpai bahwa motif batik hanya diaplikasikan dalam media kain, padahal bisa juga diaplikasikan pada media lain yaitu logam.
4. Dalam membuat karya aksesoris logam motif Parang Barong tentu perlu dipadukan motif lain agar lebih menarik dan menambah nilai estetisnya.

C. Batasan Masalah

Untuk menghindari luasnya permasalahan maka perlu dilakukan pembatasan masalah untuk menghindari meluasnya pembahasan. Batasan masalah dalam laporan ini dibatasi pada perancangan aksesoris dari bahan logam dengan motif Parang Barong.

D. Rumusan Masalah

Setelah dikaji gambaran permasalahan, dan didasarkan pada batasan masalah, maka dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah desain dan konsep pembuatan aksesoris logam dengan motif Parang Barong?
2. Bagaimana proses kerja dari pembuatan aksesoris logam dengan motif Parang Barong?
3. Motif apa saja yang cocok untuk dipadukan dalam pembuatan aksesoris logam dengan motif Parang Barong?

E. Tujuan

Tujuan dari pembuatan tugas akhir karya seni (TAKS) dengan judul “Penerapan Motif Parang Barong Pada Aksesoris Berbahan Logam” adalah sebagai berikut:

1. Membuat konsep dan desain motif Parang Barong dalam aksesoris logam.
2. Mendeskripsikan proses perancangan motif Parang Barong dalam aksesoris logam.
3. Mewujudkan rancangan aksesoris logam dengan motif Parang Barong dengan paduan motif lain.

F. Manfaat

Adapun manfaat yang diharapkan bisa diambil dari penciptaan karya dari pembuatan aksesoris logam dengan motif parang barong ini antar lain:

1. Manfaat Teoritis

Menjadikan tambahan sumber pengetahuan di dunia pendidikan seni, serta dapat memperkaya konsep dan teknik dalam penciptaan karya logam dengan memunculkan motif-motif baru yang sebelumnya kurang terekspose dalam pembuatan karya logam, juga tidak menutup kemungkinan untuk menjadi bagian dari sekian banyak gagasan yang dapat memberi kontribusi bagi perkembangan seni.

2. Manfaat Praktis

Memberikan sumbangan referensi dan koleksi bagi penciptaan seni kriya kepada mahasiswa, serta dapat digunakan sebagai acuan dalam pembuatan karya-karya selanjutnya, sehingga dengan adanya koleksi dan referensi tersebut dapat menciptakan karya baru.

3. Manfaat bagi Masyarakat

Adanya aksesoris berbahan logam dengan motif batik, masyarakat diharapkan dapat mengenalkan motif tersebut ke khalayak umum agar kedepannya motif tersebut tetap lestari dan terus ada, serta dengan menggunakan motif tradisional khas Yogyakarta juga diharap generasi muda akan lebih mengenal corak dari motif tersebut, karena aksesoris merupakan produk atau barang yang digunakan sebagai penunjang dalam berpenampilan. Motif Parang

Barong diharapkan mampu menyadarkan masyarakat akan perasaan bangga terhadap budaya lokal yang ada di daerahnya, serta memacu kreatifitas dalam membuat atau mengolah bahan logam dengan motif tradisional lainnya hingga produk tersebut mampu menjadikan promosi kedepannya serta memiliki nilai jual yang tinggi.

BAB II

KAJIAN TEORI

Pokok-pokok pikiran yang hendak dikemukakan dalam tinjauan pustaka terkait dengan topik laporan dalam pembuatan tugas akhir karya seni ini adalah menyangkut beberapa hal antara lain:

A. Tinjauan Motif

Menurut Suhersono (2005:13) motif adalah desain yang dibuat dari bagian-bagian bentuk, berbagai macam garis, atau elemen-elemen yang terkandung begitu kuat dipengaruhi oleh bentuk-bentuk stilasi alam, benda, dengan gaya dan ciri khas tersendiri. Dalam mencipta gambar (motif) adalah pekerjaan menyusun, merangkai, memadukan bentuk-bentuk dasar motif, bentuk berbagai garis, dan sebagainya sehingga tercipta sebuah bentuk gambar (motif) baru yang indah, serasi, bernilai seni, serta orisinil.

Menurut S.K Sewan Soesanto (1973:212) motif batik adalah kerangka gambar. Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa motif adalah kerangka gambar atau desain pokok yang terbuat dari bagian-bagian bentuk, garis, atau elemen-elemen yang dipengaruhi oleh bentuk-bentuk stilasi alam, benda, sehingga tercipta motif yang indah.

Dari pengertian di atas menjelaskan bahwa motif tersusun dari berbagai macam garis. Menurut Suhersono (2011:55) setiap motif dibuat dengan berbagai macam garis, seperti:

1. Garis berbagai segi (segi tiga, segi empat dan seterusnya)

2. Garis ikal atau spiral, melingkar, berkelok-kelok (horizontal dan vertikal) yang berpilin-pilin dan saling menjalin.
3. Garis yang berfungsi sebagai pecahan (iris) yang serasi.
4. Garis tegak, miring dan sebagainya.

B. Tinjauan Motif Parang Barong



Gambar 1: Motif Parang Barong
Sumber: Dokumentasi Mulia, 2015

Setiap motif batik tentu selalu memiliki nilai filosofi yang syarat akan makna tidak terkecuali motif parang barong. Motif parang barong memiliki nilai makna yang cukup mendalam hal itu terlihat bahwa dulu motif parang barong hanya digunakan oleh kalangan kerajaan saja. Pada buku yang ditulis Musman dkk, (2011:33). Motif parang memiliki filosofi atau pandangan hidup dari penciptanya yaitu Sultan Agung Hanyakrakusuma, yang ingin mengekspresikan pengalaman jiwanya sebagai seorang raja dengan segala kewajibannya dan kesadarannya sebagai manusia yang kecil dihadapan Sang Maha Pencipta.

Kain batik parang ini juga bisa dimaknai sebagai senjata yang menggambarkan kekuasaan, kekuatan, dan kecepatan dalam bergerak. Motif

parang menjadi motif larangan karena dalamnya makna filosofis yang menyimbolkan pengendalian nafsu manusia menuju pencapaian watak yang luhur sekaligus menyimbolkan keagungan karena memiliki bentuk motif yang besar.

C. Tinjauan Aksesoris

Menurut KBBI aksesoris merupakan barang yang berfungsi sebagai pelengkap atau tambahan. Aksesoris sendiri dibedakan menjadi dua yaitu aksesoris luar sebagai hiasan (gelang, kalung, bros, cincin, sepatu, tas, pita, pakaian) dan perawatan diri yang dilakukan untuk membenahi kekurangan-kekurangan pada diri individu tersebut (parfum, cat rambut dan lain-lain). Aksesoris merupakan hiasan yang digunakan dengan tujuan untuk menarik perhatian dan membuat kesan berbeda dari penampilan asli

Aksesoris merupakan benda-benda yang dikenakan seseorang untuk menunjang keselarasan dalam berpenampilan bagi yang memakainya. Aksesoris mempunyai banyak macamnya mulai dari bahan, bentuk dan kegunaannya. Beragamnya bentuk aksesoris disesuaikan dengan fungsi serta peran *gender* pemakainya.

D. Tinjauan Kriya Logam

Kriya logam merupakan kerajinan yang menggunakan media logam, seperti emas, perak, tembaga, kuningan dan lain sebagainya. Menurut Slamet Supriyadi (2010:1) logam sendiri pada dasarnya diperoleh dari tanah yang mengandung biji besi kemudian diolah hingga menjadi bahan yang kita jumpai. Mayoritas masyarakat mengenal perhiasan dengan bentuk cincin, gelang, kalung dan sebagainya, sedangkan kebanyakan perhiasan tersebut menggunakan bahan

emas atau perak. Sementara tembaga dan kuningan yang memiliki warna yang bagus kurang dikenal sebagai bahan dalam pembuatan perhiasan. Tidak salah, tetapi tembaga dan kuningan juga dapat diolah menjadi perhiasan yang tidak kalah menarik dari bahan emas maupun perak. Pengertian kriya menurut Mikke Susanto (2011:231) yaitu pengertian kriya secara harfiah berarti kerajinan atau bahasa Inggrisnya disebut *craft*. Seni kriya adalah cabang seni rupa yang sangat memerlukan keahlian kekriyaan (*craftmanship*) yang tinggi seperti ukir, anyam, dan sebagainya. Sedangkan menurut Ali Sulchan (2011: 20) mengatakan kriya memiliki nilai *artistik* hasil keterampilan tangan manusia, kegiatan tersebut umumnya diproses dan terinspirasi atas kekayaan hasil seni budaya bangsa (kearifan lokal)

1. Logam

Logam merupakan unsur kimia yang kuat, keras, liat, dan dapat digunakan sebagai pengantar listrik, serta memiliki titik lebur yang tinggi. Bahan logam merupakan olahan dari biji logam yang merupakan hasil tambang. Menurut KBBI kata logam berarti mineral yang tidak tembus pandang, dapat menjadi pengantar panas dan arus listrik (misalnya besi, aluminium, nikel)

Menurut Suharto (1995:117) logam adalah bahan yang mempunyai sifat-sifat fisik seperti ketahanan leleh, kehilangan panas yang sedikit, konduktifitas panas yang baik, ketahanan gesek dan ketahanan lentur yang baik yang berbeda satu sama lainnya.

Menurut kemampuan setiap logam memiliki sifat sebagai antara lain: memiliki kemampuan untuk menghantar panas dan listrik yang baik, memiliki kerapatan yang tinggi, dan untuk logam padat dapat ditempa.

2. Jenis Logam

Logam *ferro* logam adalah jenis logam yang memiliki titik lebur tinggi misalnya besi dan baja, sedangkan logam *non ferro* merupakan logam dengan titik lebur sedang misalnya tembaga, kuningan, alumunium. Dadang (2013: 68) dalam bukunya menjelaskan beberapa jenis logam non ferro.

a) Tembaga

Mempunyai warna merah muda, mempunyai daya hantar listrik yang bagus, daya hantar panas yang tinggi, memliliki titik cair 1083°C , titik didihnya 2593°C , massa jenisnya $8,3 \text{ kg/dm}^3$, dan kekuatan tariknya 160 N/mm^2 . Tembaga mempunyai sifat mudah dibentuk seperti dirol, ditekuk, ditarik, ditekan, dan ditempa.

b) Seng

Mempunyai warna keabu-abuan, masa jenisnya $7,1 \text{ kg/dm}^3$ titik lebur 419°C , titik didihnya 906°C , dan tahan terhadap air panas yang panasnya diatas 100°C . Seng ini dapat digunakan sebagai pelindung untuk menahan korosi, sebagai pelapis baja untuk pipa air, sebagai dasar dari paduan cetak dan sebagai unsur paduan pembuatan kuningan.

c) Kuningan

Kuningan adalah campran tembaga (55-90%) dengan seng serta sebagian kecil timbel. Kuningan mempunyai sifat massa jenisnya $8,4\text{-}8,9 \text{ kg/dm}^3$, titik

lebur kurang lebih 900°C , kekuatan tarik antara $200\text{-}600\text{N/mm}^2$. Memiliki sifat seperti tembaga namun lebih keras dan lebih mudah meleleh.

d) Perunggu

Perunggu adalah campuran dari tembaga (87%) timah (7%) seng (3%) dan timbel (3%). Mempunyai warna cokelat merah, massa jenis $8,8\text{ kg/dm}^3$, titik cair 1000°C , kekuatan tarik dari paduan tempa $550\text{-}750\text{ N/mm}^2$, tahan terhadap korosi dan dapat dipatri keras maupun lunak.

e) Perak

Logam dengan nomer atom 42, dan memiliki berat jenis 1050, serta memiliki titik lebur $960,5\text{-}962^{\circ}\text{C}$. Memiliki warna putih yang mengkilap dan mudah dibentuk perak yang masih murni biasa disebut *acir*. Untuk menurunkan kadarnya biasanya dicampur dengan tembaga atau kuningan.

3. Teknik Pembuatan

Dalam pembutan karya kriya logam mempunyai beberapa keteknikan di dalamnya antara lain sebagai berikut:

a) Patri

Teknik patri merupakan keteknikan yang hampir selalu digunakan dalam setiap pembuatan karya dari logam. Menurut Hayom Widagdo (2013:89) patri adalah bahan untuk menyambung antara dua logam atau lebih, untuk logam yang sama atau beda dengan proses pemanasan, sampai bahan patrinya mencair mengisi celah pertemuan dua logam dan menyatukan kedua logam yang dipatri namun logam yang akan disambung tidak mencair. Teknik patri sendiri dibedakan menjadi dua yaitu patri lunak dan patri keras. Teknik patri lunak biasanya

menggunakan alat solder dengan bahan patri tenol serta *fluks* yang digunakan dengan gondorukem atau HCL yang sudah dinetralkan dengan seng sari. Teknik patri keras biasanya menggunakan alat *gembosan* atau *blower* yang digunakan untuk memanaskan benda kerja, dengan bahan patri haris atau patri perak dengan *fluks* yang digunakan berupa boraks.

b) Pahat *wudulan*

Menurut Sunaryo Suhadi (1979:34) teknik ukir logam di Indonesia dimulai kira-kira tahun 500 SM dengan landasan tanah, kemudian pada zaman majapahit ditemukan jabung yang merupakan campuran dari damarselo (getah damar yang mengeras) dicampur dengan batu bata merah dan minyak kelapa. Dalam pembuatan karya dengan teknik *wudulan* menggunakan alat berupa palu dan pahat dari besi dengan menggunakan alas jabung agar plat yang sedang dikerjakan tidak bergerak, jabung sendiri merupakan campuran damarselo, minyak atau oli, serta serbuk bata merah. *Wudulan* merupakan teknik pembuatan *relief* diatas plat logam dengan ketebalan diatas 0,5 mm. Cara kerja teknik ini dengan ditekan menggunakan pahat besi yang tumpul pada bagian motif, setelah motif sudah cekung selanjutnya di balik untuk membuat detail menggunakan pahat yang lancip namun tidak tajam agar plat tidak sobek atau berlubang. Teknik pahat dalam pembuatan karya logam memiliki tiga keteknikan yaitu, *krawangan*, *wudulan*, dan *ndakndakan*. Teknik pahat *krawangan* adalah teknik pahat logam dimana pada bagian bawah atau *lemahan* dibuat berlubang. Teknik *wudulan* teknik dimana motif ditekan kebawah sehingga motif cekung kemudian dibalik

untuk membuat detail motif, dan untuk *ndakndakan* teknik dimana membuat garis sesuai pola kemudian ditekan pada bagian yang bukan motif.

c) *Etsa*

Menurut Sunaryo S. Hudi (1999:29) Teknik etsa ialah pengikisan logam plat atau cor dengan menggunakan cairan HCL dan H₂. Etsa merupakan teknik penciptaan efek negatif dari suatu gambar pada permukaan logam. Teknik ini perlu menggunakan larutan etsa untuk dapat mengikis permukaan logam. Larutan etsa sendiri merupakan campuran antara air (75%) HCL (20%) dan H₂O₂ (5%). Proses pengikisan logam dengan menggunakan bantuan larutan etsa (larutan asam). Dengan menutup bagian permukaan logam dengan cat atau stiker pada bagian yang tidak terkikis untuk menciptakan motif yang timbul karena tidak terkikis oleh larutan etsa.

d) *Filigre*

Filigre adalah teknik pembuatan kriya logam dengan bahan 2 jenis kawat, kawat dengan ukuran 1mm sebagai rangka atau *odo-odo*, dan kawat 0,4mm yang dipilin dijadikan sebagai *isen-isen*. *Isen-isen* merupakan dua kawat yang disatukan dengan dipilin menggunakan bor kemudian dipipihkan untuk memudahkan pemasangan. Cara pembuatan teknik *filigre* pertama dengan menempelkan kawat rangka dengan lem pada kertas yang sudah bermotif, setelah rangka terpasang kemudian dipasang *isen-isen* pada rangka, setelah rangka dan *isen-isen* terpasang kemudian dipatri. Pematrian dalam teknik ini menggunakan patri serbuk, patri serbuk sendiri dibuat menggunakan bahan rejoso dan kuningan yang dilebur selanjutnya dikikir untuk menghasilkan serbuk patri untuk pematrian pada bahan

tembaga, serta menggunakan bahan perak dan rejoso untuk bahan yang dikerjakan menggunakan perak, agar patri mudah meleleh digunakan *fluks* boraks. Teknik *filigre* ini dapat dengan mudah ditemukan didaerah Kota Gede. Teknik ini biasanya digunakan untuk membuat bros, lontong dan lain sebagainya.

e) *Scroll*

Scroll merupakan keteknikan dengan menggunakan plat logam dengan ketebalan lebih dari 0,5mm sebagai bahan utamanya, dengan memberi lubang sesuai dengan pola motif yang sebelumnya telah digambar pada permukaan logam. Cara kerja dari teknik ini diawali dengan mengebor bagian dari motif yang akan dihilangkan atau dilubangi bertujuan untuk membuat jalan mata gergaji untuk membentuk motif.

4. *Finishing*

Proses *finishing* adalah proses akhir dalam pembuatan karya dengan tujuan untuk mempercantik penampilan, dalam hal ini terdapat dua cara yaitu dengan mengkilapkan dan melapis.

a) Mengkilapkan

Sangling adalah teknik tradisional mengkilapkan dengan menggunakan benda keras namun tumpul dengan bahan pembantu buah asam dan lerak. Cara kerjanya dengan mencelupkan benda kerja ke dalam larutan buah asam dan lerak kemudian digosok menggunakan benda tumpul untuk menutup pori-pori benda kerja. Selain *sangling*, poles atau slap merupakan teknik mengkilapkan logam dengan bantuan gerinda dimana mata gerinda sudah diganti dengan mata berbahan kain yang sudah diberi batu ijo sebagai bahan pembantu mengkilapkan.

b) Melapis

Dalam teknik pelapisan logam ada berbagai cara yang digunakan untuk melapis logam yaitu dengan menggunakan SN yang bertujuan agar benda menjadi kehitaman. Selain menggunakan SN bisa juga dengan menggunakan teknik *chrome* dan sepuh. Teknik *chrome* digunakan untuk memunculkan warna putih mengkilap sedangkan sepuh digunakan untuk memunculkan warna emas maupun perak sesuai dengan bahan sepuh yang digunakan.

E. Prinsip Desain

1. Keseimbangan (*Balance*)

Menurut pendapat Supriyono dalam bukunya *Desain Komunikasi Visual* (2010: 88) keseimbangan atau *balance* adalah pembagian sama berat, baik visual maupun optik. Ada dua pendekatan untuk menciptakan *balance*. Yakni pertama dengan membagi sama berat kanan-kiri atau atas-bawah secara simetris atau setara, disebut keseimbangan formal (simetris). Kesan simetris mempunyai kesan kokoh dan stabil, sesuai dengan citra tradisional dan konservatif. Pengaturan simetris juga dapat menimbulkan persepsi aman, dapat diandalkan, rasa kepercayaan. Kedua adalah keseimbangan asimetris (*informal balance*), yaitu penyusunan elemen-elemen desain yang tidak sama antara sisi kiri dan kanan, namun terasa seimbang. Keseimbangan asimetris tampak lebih dinamis, variatif, *surprise* (mengejutkan, tidak membosankan) dan non formal.

2. Penekanan (*Emphasis*)

Informasi yang dianggap paling penting untuk disampaikan ke audiens harus ditonjolkan mencolok melalui elemen visual yang kuat. Penekanan dapat

dilakukan antara lain dengan cara menggunakan warna mencolok, ukuran foto/ilustrasi dibuat paling besar, menggunakan huruf *sans serif* ukuran besar, arah diagonal dan dibuat berbeda dengan elemen-elemen lain (Supriyono, 2010: 89).

Ditambahkan oleh Supriyono (2010: 89), penekanan adalah usaha menonjolkan salah satu elemen visual dengan tujuan menarik perhatian dan mempermudah audiens melihat pesan dalam iklan yang disampaikan. Suatu desain dikatakan baik apabila memiliki fokus yang jelas (*center of interest*).

3. Irama (*Rhythm*)

Irama adalah pola *layout* yang dibuat dengan cara menyusun elemen-elemen visual secara berulang-ulang. Irama visual dalam desain grafis dapat berupa *repetisi* (penyusunan elemen berulang kali secara konsisten) dan *variasi* (perulangan elemen visual disertai perubahan bentuk, ukuran, atau posisi) (Supriyono, 2010: 94).

4. Kontras

Menurut Kusrianto (2007: 42), kontras dalam suatu komposisi diperlukan sebagai vitalitas agar tidak terkesan monoton. Namun apabila kontras telalu berlebihan akan memunculkan ketidakteraturan dan kontradiksi yang jauh dari kesan harmonis. Untuk memperlihatkan kontras, objek yang dianggap penting dijadikan berbeda dengan elemen-elemen lainnya.

5. Kesatuan (*Unity*)

Supriyono dalam bukunya *Desain Komunikasi Visual* (2010: 97), desain dikatakan menyatu apabila secara keseluruhan tampak harmonis, ada kesatuan antara tipografi, ilustrasi, warna, dan unsur-unsur desain lainnya.

Menurut Stephen McElroy dalam Pujiriyanto (2005: 92), *unity* adalah semua bagian dan unsur grafis bersatu padu dan serasi sehingga pembaca memahaminya sebagai sebuah kesatuan. *Unity* dapat berupa pengulangan warna, bentuk, ukuran atau unsur visual lainnya, penyeragaman tipografi, dan tema.

BAB III

METODE PENCIPTAAN KARYA

Dalam proses penciptaan karya tentu melalui berbagai tahapan. Tahapan tersebut harus dapat menggambarkan proses penciptaan yang tersusun baik dan teratur. Menurut Gustami (2004) dalam bukunya yang berjudul Proses Penciptaan Dalam Seni Kriya, terdapat tiga tahap dalam penciptaan seni kriya, yaitu eksplorasi, perancangan dan perwujudan.

A. Eksplorasi

Eksplorasi adalah aktivitas menjelajahi sumber ide dengan mengumpulkan data, mengolah, dan analisis untuk mendapatkan simpulan penting konsep pemecahan masalah sebagai dasar perancangan. Langkah ini dimaksudkan untuk menemukan tema atau rumusan masalah yang memerlukan pemecahan segera. Pada tahap ini, *creator* mengamati lapangan dan menggali sumber ide atau referensi dari berbagai sumber pengetahuan baik cetak, langsung maupun elektronik sehingga diperoleh rumusan masalah yang menjadi latar belakang penciptaan suatu karya seni.

Penggalian ide harus mengacu pada landasan atau kajian teori yang berhubungan erat dengan karya seni yang hendak dibuat. Pembuatan aksesoris berbahan logam dengan motif Parang Barong. Sudah semestinya menggunakan rujukan teori yang membahas motif Parang Barong, aksesoris, dan kriya logam itu sendiri serta disertai konsep disainnya. Hal ini dikarenakan analisis yang sesuai dengan kajian pustaka akan menjadi dasar visualisasi ide kreatif ke dalam bentuk rancangan. Dalam perencanaan tentu diperlukan beberapa tahapan antara lain:

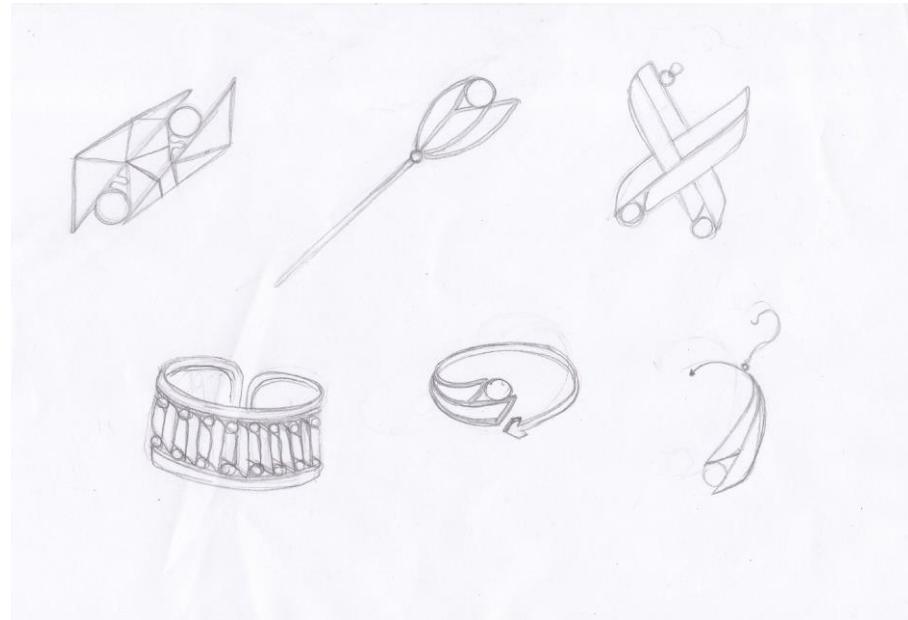
1. Mengumpulkan data yang berkaitan dengan pokok pembahasan antara lain motif Parang Barong, kriya logam, dan aksesoris melalui referensi buku, internet, maupun wawancara dengan ahli pada bidangnya.
2. Melakukan observasi terhadap alat dan bahan yang digunakan dalam pembuatan karya.
3. Melakukan pengamatan terhadap bentuk-bentuk aksesoris yang sudah ada sebagai referensi pembuatan karya.
4. Melakukan analisis bentuk terhadap bentuk motif parang barong dan paduan motif lain yang akan diaplikasikan pada karya.

B. Perancangan

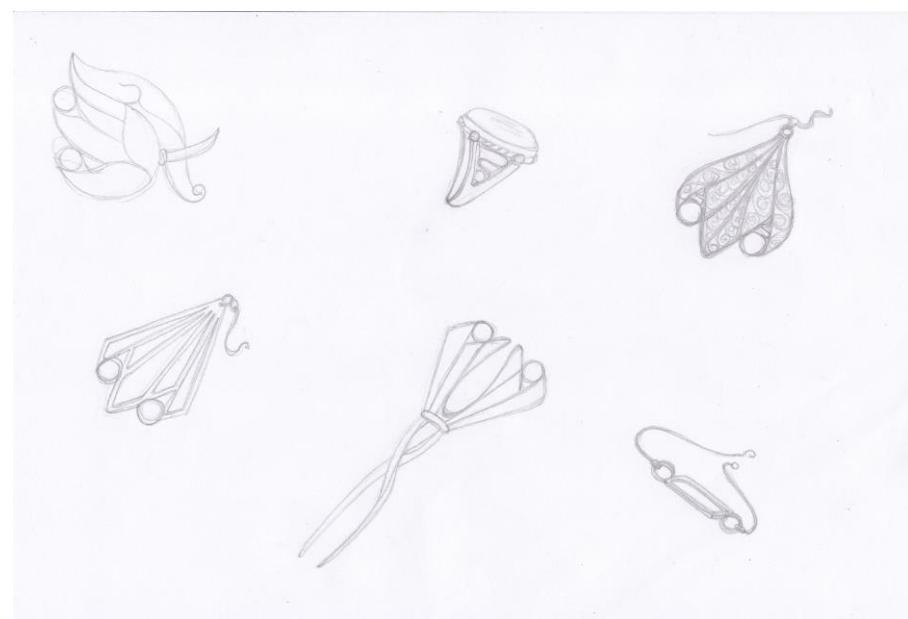
Perancangan, dibangun berdasarkan perolehan analisis, yang diteruskan dengan memvisualisasikan gagasan berbentuk sketsa alternatif, untuk kemudian ditetapkan menjadi sketsa terbaik sebagai acuan gambar dalam proses selanjutnya yakni perwujudan. Tahap perancangan adalah tahap menuangkan ide atau gagasan dari deskripsi verbal hasil analisis yang telah dilakukan sebelumnya. Perancangan harus mempertimbangkan beberapa aspek seperti material, teknik, proses, estetika, dan fungsi.

Tahap ini adalah tahap menuangkan gagasan yang telah diperoleh setelah melalui berbagai tahapan eksplorasi sebelumnya. Pembuatan beberapa sketsa alternatif untuk tiap jenis rancangan aksesoris bertujuan untuk memunculkan alternatif dalam pembuatan karya, kemudian dipilih sketsa terbaik dari total keseluruhan sketsa alternatif untuk diwujudkan kedalam bentuk aksesoris yang

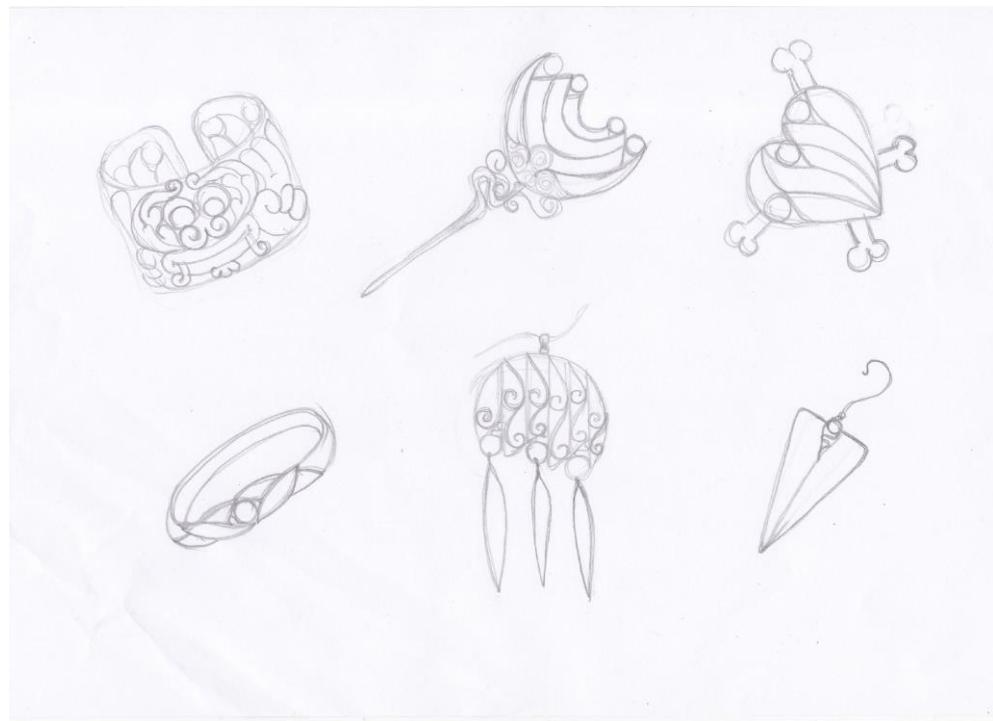
akan dibuat. Adapun sketsa yang digunakan dalam pembuatan tugas akhir ini adalah sebagai berikut:



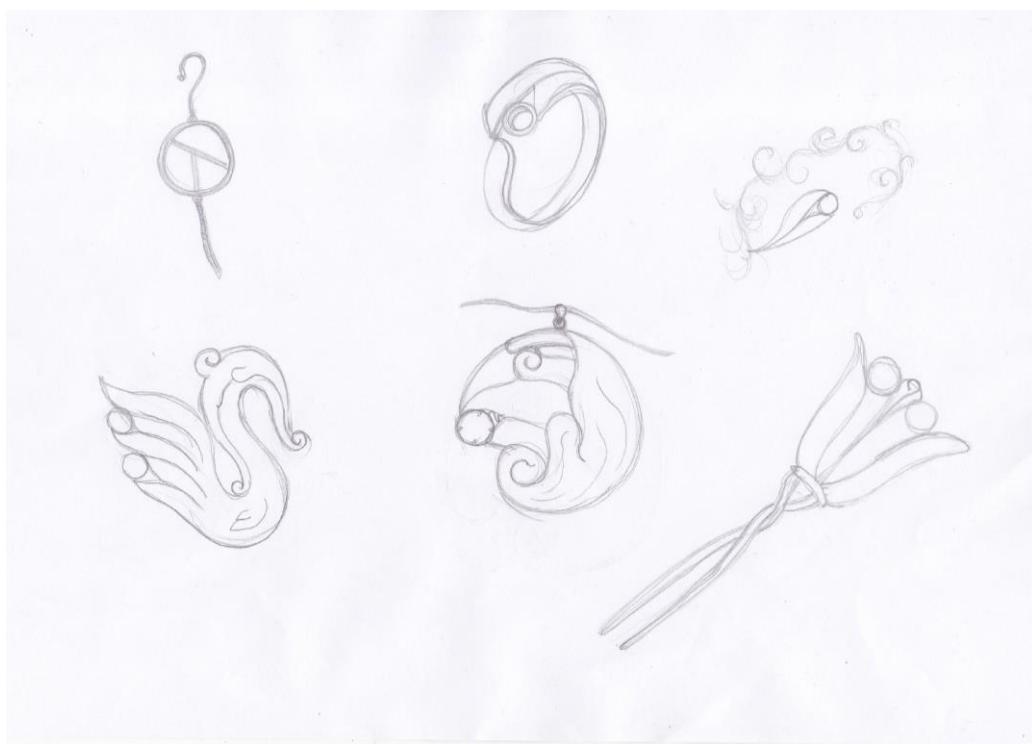
Gambar 2: Sketsa Parang Keabadian
(Dokumentasi Mulia, 2018)



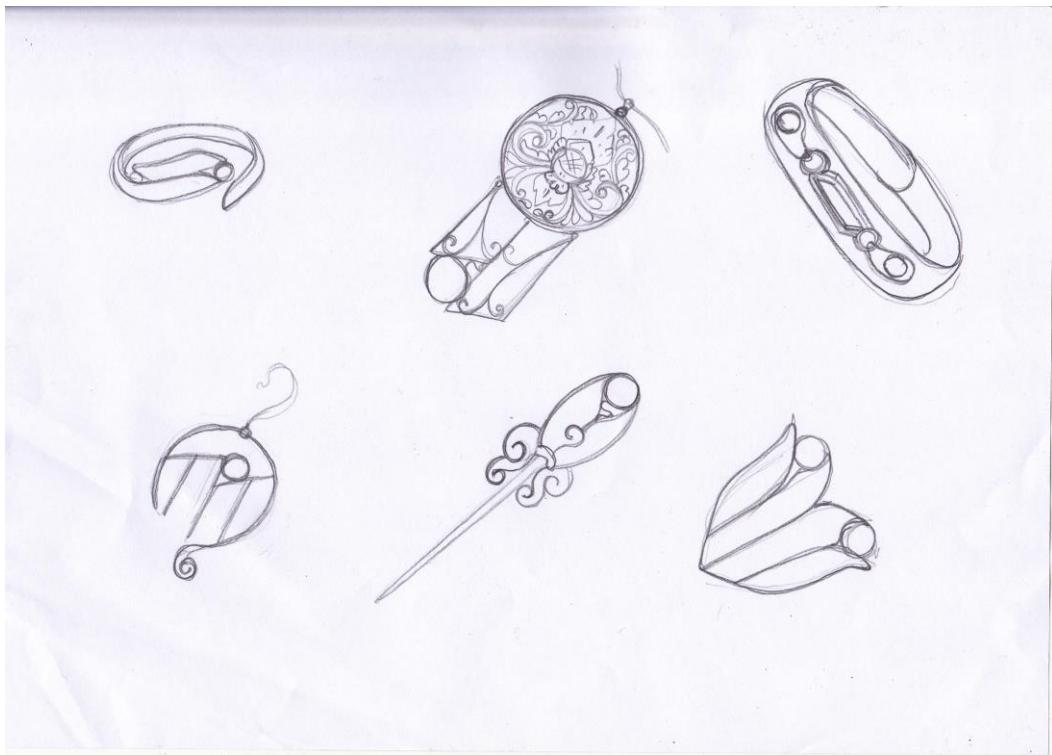
Gambar 3: Sketsa Nuansa Parang
(Dokumentasi Mulia, 2018)



Gambar 4: Sketsa Rasa Parang
(Dokumentasi Mulia, 2018)



Gambar 5: Sketsa Sisi Parang
(Dokumentasi Mulia, 2018)



Gambar 6: Sketsa Sinergi Parang
(Dokumentasi Mulia, 2018)



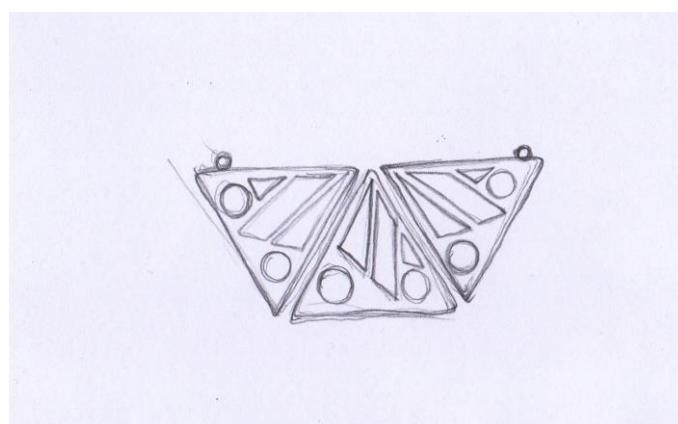
Gambar 7: Sketsa Lontar
(Dokumentasi Mulia, 2018)



Gambar 8: Sketsa Rusa Parang
(Dokumentasi Mulia, 2018)



Gambar 9: Sketsa komplementer
(Dokumentasi Mulia, 2018)



Gambar 10: Sketsa Segitiga Parang
(Dokumentasi Mulia, 2018)

C. Perwujudan

Tahap perwujudan merupakan tahapan dimana langkah-langkah yang dilakukan untuk menciptakan produk kerajinan dengan mempertimbangkan gagasan-gagasan yang telah disusun sebelumnya. Dalam proses perwujudan terdiri dari persiapan alat dan bahan serta pembuatan karya sampai *finishing* (tahapan akhir) dalam pembuatan karya aksesoris dengan motif Parang Barong.

1. Persiapan Alat

a) *Gembosan*

Gembosan merupakan alat pembakar dengan bahan bakar bensin, cara kerjanya dengan dipompa menggunakan kaki, digunakan dalam proses pematrian. *Gembosan* sendiri merupakan rangkaian alat yang terdiri dari brander, tabung bahan bakar, dan alat pompa atau *gembosan*.



Gambar 11: *Gembosan*



Gambar 12: Tabung bahan bakar



Gambar 13: Brander
(Dokumentasi Mulia, 2018)

b) Pinset

Terdapat dua macam pinset yang digunakan dalam pembuatan karya ini. Pertama pinset patri digunakan untuk memegang patri dalam proses pematrian dan pinset bentuk digunakan untuk membentuk kawat dalam teknik *filigre*.



Gambar 14: Pinset bentuk

(Dokumentasi Mulia, 2018)

Gambar 15: Pinset patri

c) Tang

Tang yang digunakan dalam proses pembuatan karya ini menggunakan dua macam tang yaitu tang bentuk dan tang potong. Tang bentuk digunakan untuk membentuk kawat dalam pembuatan karya dan tang potong untuk memotong kawat.



Gambar 16: Tang bentuk

(Dokumentasi Mulia, 2018)

Gambar 17: Tang potong

d) Palu

Palu yang digunakan adalah palu besi untuk membuat teknik pahat *wudulan* dan palu karet digunakan untuk meluruskan benda agar tidak terluka atau tergores akibat benturan benda keras.



Gambar 18: Palu karet

(Dokumentasi Mulia, 2018)

Gambar 19: Palu besi

e) Gunting Plat

Gunting plat digunakan untuk memotong plat yang akan digunakan dalam pembuatan karya. Gunting plat digunakan untuk memotong plat logam dengan ketebalan kurang dari 1mm.



Gambar 20: Gunting plat
(Dokumentasi Mulia, 2018)

f) Kikir

Dalam pembuatan karya ini menggunakan dua jenis kikir yaitu kikir kemasan yang berukuran kecil dan kikir tanggung yang berukuran sedang atau tanggung yang penggunaanya disesuaikan dengan kebutuhan pemakaiannya.



Gambar 21: Kikir kemasan



masan Gambar 22: Kikir tangggung
(Dokumentasi Mulia, 2018)

g) Amplas

Ampas digunakan dalam proses akhir untuk menghaluskan permukaan benda. Ampas yang digunakan adalah amplas dengan berbagai ukuran sesuai dengan kebutuhan dalam pemakaian.



Gambar 23: Ampas
(Dokumentasi Mulia, 2018)

h) Bor Mesin

Bor digunakan untuk *memilin* kawat yang digunakan sebagai *isen-isen* dari teknik *filigre* dan juga digunakan untuk melubangi plat untuk membuka jalan mata gergaji dalam teknik *scroll*.



Gambar 24: Bor mesin
(Dokumentasi Mulia, 2018)

i) Sunglon

Sunglon merupakan besi panjang berbentuk krucut yang digunakan untuk membentuk lingkaran pada cincin dan gelang.



Gambar 25: Sunglon cincin Gambar 26: Sunglon gelang
(Dokumentasi Mulia, 2018)

j) Pahat Logam

Dalam pembuatan karya kriya logam dengan teknik pahat *wudulan* tentu membutuhkan berbagai macam bentuk pahat yang dalam penggunaanya disesuaikan dengan kebutuhan dalam membentuk plat dalam teknik ini.



Gambar 27: Pahat logam
(Dokumentasi Mulia, 2018)

k) Gergaji

Gergaji digunakan dalam proses pembuatan karya menggunakan gergaji kecil dengan mata gergaji seperti kawat. Gergaji disini digunakan dalam pembuatan karya teknik *scroll*.



Gambar 28: Gergaji
(Dokumentasi Mulia, 2018)

l) Nampan

Nampan digunakan sebagai wadah untuk melarutkan cairan dalam proses etsa. Selain digunakan dalam proses etsa juga digunakan untuk wadah membersihkan karya dengan larutan HCL.



Gambar 29: Nampan plastik
(Dokumentasi Mulia, 2018)

m) Plepet

Plepet adalah alat berbentuk dua tabung besi yang dapat berputar, digunakan untuk memipihkan kawat agar mudah dibentuk saat digunakan dalam pembuatan karya.



Gambar 30: Alat *plepet*
(Dokumentasi Mulia, 2018)

n) Gerinda Duduk

Gerinda duduk digunakan untuk mengkilapkan atau menghaluskan karya. Berfungsi menghaluskan jika menggunakan mata gerinda amplas dan berfungsi sebagai poles bila mata gerinda menggunakan bahan kain dengan bantuan watu ijo untuk mengkilapkan.



Gambar 31: Gerinda duduk
(Dokumentasi Mulia, 2018)

2. Persiapan Bahan

a) Tembaga

Tembaga dipilih dalam pembuatan karya tugas akhir ini karena mudah untuk dibentuk sehingga memudahkan dalam proses penggerjaan, selain itu tembaga juga memiliki warna yang bagus serta dapat diubah warnanya dengan SN, *chrom*, dan sepuh. Tembaga yang digunakan dalam pembuatan karya disini menggunakan plat tembaga ukuran tebal 0,5 mm untuk teknik pahat, dan kawat tembaga 1 mm digunakan dalam teknik patri. Selain menggunakan plat dengan ketebalan 0,5 mm dan kawat 1 mm juga menggunakan kawat tembaga 0,4 mm yang digunakan sebagai *isen-isen* dalam pembuatan karya dengan teknik *filigre*.



Gambar 32: Kawat tembaga



Gambar 33: Plat tembaga
(Dokumentasi Mulia, 2018)

b) Kuningan

Selain tembaga bahan lain yang digunakan dalam pembuatan karya tugas akhir ini menggunakan kawat dan plat kuningan. Kuningan digunakan karena memiliki warna yang menarik dan dapat dengan mudah didapatkan. Dalam pembuatan karya menggunakan plat kuningan dengan ukuran tebal 0,7mm untuk teknik etsa dan ukuran 0,5mm untuk teknik pahat *wudulan* serta menggunakan kawat kuningan ukuran 1mm untuk teknik patri.



Gambar 34: Kawat kuningan Gambar 35: Plat kuningan
(Dokumentasi Mulia, 2018)

c) Perak

Perak digunakan karena perak memiliki harga jual yang baik, selain memiliki proses pengolahan yang mudah dan bahan yang mudah ditemukan kerena Yogyakrata memilki sentra kerajinan perak Kota Gede. Perak yang digunakan dalam pembuatan karya tugas akhir ini menggunakan plat dan kawat dengan ketebalan 1-1,5 mm yang digunakan sesuai dengan kebutuhan dalam pembutannya.



Gambar 36: Perak
(Dokumantasi Mulia, 2018)

d) Jabung

Jabung adalah capuran damarselo (serbuk getah damar), batu bata merah dan minyak kelapa atau oli yang dimasak sampai mendidih dan mencair. Jabung memiliki bentuk cair saat keadaan panas dan akan berbentuk padat bila sudah dingin, berfungsi sebagai alas agar plat logam tidak mudah geser dalam teknik pahat logam.



Gambar 37: Jabung
(Dokumantasi Mulia, 2018)

e) SN

SN digunakan dalam proses *finishing* untuk menciptakan warna kehitaman, caranya dengan mencampurkan SN dan air kemudian benda dimasukkan dalam benda yang sudah berisi cairan SN.



Gambar 38: SN
(Dokumentasi Mulia, 2018)

f) HCL dan H2O2

HCL dan H2O2 merupakan larutan pengikis yang bersifat asam digunakan dalam peroses etsa. Selain digunakan untuk proses etsa HCL juga dapat digunakan untuk membersihkan karya.



Gambar 39: HCL dan H2O2
(Dokumentasi Mulia, 2018)

g) *Fluks*

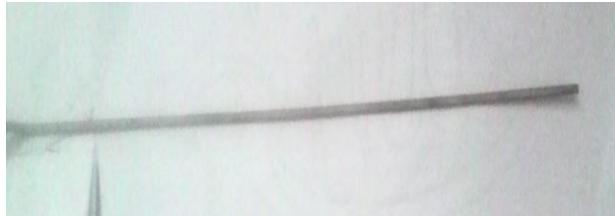
Fluks yang digunakan dalam proses pembuatan karya tugas akhir ini adalah boraks yang bertujuan agar patri mudah mencair.



Gambar 40: *fluks* (Boraks)
(Dokumentasi Mulia, 2018)

h) Patri

Patri yang digunakan dalam proses pembuatan karya tugas akhir ini menggunakan 2 jenis patri yaitu patri haris dan patri serbuk digunakan sesuai dengan keutuhan pemakaian.



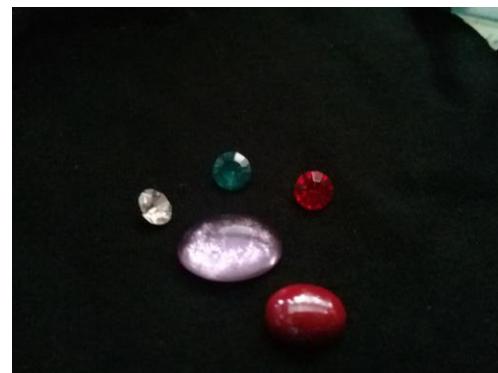
Gambar 41: Patri haris
(Dokumenasi Mulia, 2018)



Gambar 42: Patri serbuk
(Dokumenasi Mulia, 2018)

i) Manik-manik dan batu

Dalam pembuatan karya tugas akhir ini perlu beberapa bahan tambahan agar karya lebih menarik salah satunya batu dan manik-manik digunakan untuk menambah nilai estetis karya.



Gambar 43: Manik-manik dan batu
(Dokumenasi Mulia, 2018)

j) Stiker *cutting*

Stiker digunakan untuk menutup permukaan plat dalam proses etsa agar plat yang sudah ditutup stiker tidak terkikis oleh larutan etsa.



Gambar 44: Skotlet
(Dokumentasi Mulia, 2018)

k) Cat minyak dan cat semprot

Cat minyak dan cat semprot digunakan untuk memberi warna karya dalam teknik etsa agar lebih menarik, dan cat semprot *clear* digunakan untuk *finishing* karya.



Gambar 45: Cat semprot dan cat minyak
(Dokumentasi Mulia, 2018)

l) Autosol

Autosol merupakan sejenis pasta yang digunakan untuk mengkilapkan karya logam.



Gambar 46: Autosol
(Dokumentasi Mulia, 2018)

m) Brasso

Barasso adalah cairan yang berfingsi untuk mengkilapkan tembaga dan kuningan.



Gambar 47: Brasso
(Dokumentasi Mulia, 2018)

3. Proses Penciptaan

Pada proses penciptaan karya tugas akhir ini penulis menggunakan beberapa keteknikan antaralain sebagai berikut:

a) *Filigre*

Filigre merupakan keteknikan dalam pembuatan kriya logam yang mudah ditemukan didaerah Kota Gede. Teknik ini menggunakan dua jenis kawat logam dalam pembuatannya kawat pertama digunakan untuk membuat rangka atau *odo-odo* dengan ukura 1 mm, sedangkan kawat kedua menggunakan kawat ukuran 0,4 mm yang digunakan sebagai *isen-isen*. Kawat yang digunakan sebagai *isen-isen* merupakan kawat yang dibuat dengan menggabungkan dua kawat kemudian disatukan dengan diputar atau *dipilin* menggunakan bor agar menyatu dengan

rapat. Setelah disatukan menggunakan bor kemudian dipipihkan atau *diplepet* agar mudah dalam pemasangan serta mudah dibentuk. Langkah kerja teknik ini pertama dengan *ngluroni* atau membakar kawat agar mudah dibentuk selanjutnya menempelkan rangka pada kertas yang sudah berpola. Setelah rangka sudah selesai dikerjakan selanjutnya memasang *isen-isen*. Setelah rangka dan *isien-isen* terpasang semua dilanjutkan dengan pematrian menggunakan patri serbuk yang terbuat dari campuran rejoso dan kuningan dengan *fluks* boaks untuk memudahkan proses pematrian.



Gambar 48: Pembuatan rangka



Gambar 49: Pemasangan *isen*



Gambar 50: Pematrian
(Dokumentasi Mulia, 2018)

b) Etsa

Etsa adalah keteknikan dalam pembuatan kriya logam dengan menggunakan larutan asam yang kuat. Keteknikan ini menggunakan plat logam dengan ketebalan lebih dari 7 mm dengan terlebih dahulu membentuk pola pada stiker *cutting* kemudian ditempel pada permukaan logam atau bisa langsung menggambar dengan cat pada permukaan logam. Pola tersebut digunakan untuk menutup bagian pemukaan plat agar larutan etsa tidak masuk dan mengikis bagian tersebut. Larutan asam yang digunakan dalam proses etsa ini menggunakan HCL, H₂O₂, dan air yang dicampur dalam nampang dengan perbandingan air 75%, HCL 20%, dan H₂O₂ 5%. Pada prosesnya wadah yang sudah berisi larutan etsa dan karya harus digoyangkan selama kurang lebih 10 menit agar pengikisan merata. Bila larutan sudah mulai tidak bekerja dapat menambah H₂O₂ atau membuat larutan baru jika larutan sudah terlalu kotor oleh hasil pengikisan.



Gambar 51: Menempel Stiker pada plat Gambar 52: Pencelupan pada larutan
(Dokumentasi Mulia, 2018)

c) Pahat Wudulan

Wudulan merupakan teknik yang biasa ditemukan pada produk helem logam di daerah Kota Gede. Teknik pembuatan karya logam ini dengan cara

menekan plat logam dengan pahat yang dipukul menggunakan palu. Cara kerja dari teknik ini adalah memindahkan pola pada kertas ke permukaan logam dengan mempel gambar pola pada plat logam kemudian mulai memahat membuat garis sesuai pola kemudian diteruskan dengan pahat tumpul untuk membuat cekungan sesuai pola, setelah itu plat dibalik untuk membuat detail dengan merapikan pola sesuai gambar menggunakan pahat yang agak tajam untuk memperjelas motif serta menggunakan pahat datar untuk menghaluskan motif. Pada pembuatan karya dengan teknik *wudulan* bahan yang harus digunakan adalah jabung, jabung digunakan sebagai alas dalam proses memahat agar plat yang sedang dikerjakan tidak bergeser.



Gambar 53: Menempel pola



Gambar 54: Proses pahat *wudulan*

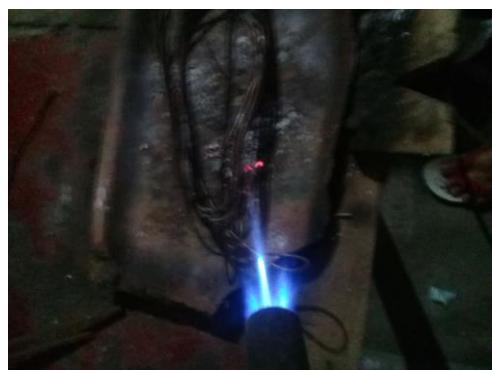


Gambar 55: Membentuk motif setelah dibalik
(Dokumentasi Mulia, 2018)

d) Patri

Patri adalah bahan untuk menyambung antara dua logam dengan proses pemanasan sampai bahan patri mencair mengisi celah pertemuan antara dua logam. Bahan pembantu dalam pematrian menggunakan *fluks* (Boraks) digunakan agar patri yang digunakan mudah meleleh dan mengisi bagian antar benda yang dipatri. Patri merupakan teknik dasar yang digunakan dalam karya logam karena teknik ini merupakan teknik dasar untuk dapat membuat karya teknik *filigre*.

Dalam proses pematrian langkah pertama yang dilakukan adalah memanaskan benda kerja (*ngluroni*) dilakukan agar bahan yang akan dikerjakan mudah untuk dibentuk. Setelah bahan dipanaskan dan dibentuk selanjutnya pastikan logam yang akan disambung rapat dan bersih agar mendapat hasil patri maksimal. Selain harus rapat dan bersih pada saat pembakaran benda yang dikerjakan harus dipanaskan keseluruhan terlebih sampai benda merah menyala kemudian baru difokuskan pada bagian yang dipatri, selanjutnya beri sedikit *fluks* kemudian beri patri secukupnya. Dalam Pematrian gunakan patri seminimal mungkin agar bagian yang dipatri tidak terlalu terlihat.



Gambar 56: *Ngluroni*



Gambar 57: Membentuk kawat



Gambar 58: Proses Pematrian
(Dokumentasi Mulia, 2018)

e) *Scroll*

Scroll merupakan keteknikan dalam pembuatan kriya logam dengan media utama menggunakan plat logam. Dalam pembuatan karya dengan teknik ini alat yang digunakan berupa gergaji dan bor. Bor digunakan untuk membuat lubang sebagai jalan mata gergaji, sedangkan gergaji digunakan untuk membentuk motif. Tahapan dalam pengerjaan dengan teknik ini diawali dengan menempelkan pola pada plat logam kemudian membuat lubang dengan bor untuk membuka jalan mata gergaji. Dalam proses menggergaji bisa menggunakan oli atau minyak goreng agar jalan dari mata gergaji tidak tersendat, juga hindari mata gergaji terjepit agar mata gergaji tidak mudah patah.



Gambar 59: Menempel pola
Gambar 60: Proses *Scroll*
(Dokumentasi Mulia, 2018)

4. *Finishing*

Setelah proses pembuatan karya dengan beberapa teknik yang sudah dijelaskan sebelumnya, selanjutnya adalah proses *finishing*, dalam tahapan ini ada beberapa proses yang dilakukan antara lain sebagai berikut:

a) Pengikiran

Setelah proses penggerjaan terutama pada proses patri tentu masih banyak meninggalkan bekas patrian yang kurang rapi, oleh karena itu dilakukan pengikiran pada karya agar rapi dan tidak tajam. Kikir yang digunakan juga disesuaikan dengan kebutuhan pemakaianya.



Gambar 61: Proses pengikiran
(Dokumentasi Mulia, 2018)

b) Pengamplasan

Setelah proses mengikir selanjutnya adalah mengamplas permukaan karya agar halus. Proses pengamplasan dalam pembuatan karya ini menggunakan bermacam ukuran amplas sesuai dengan kebutuhan. Dalam mengamplas sebaiknya dimulai dari ampals kasar kemudian halus.



Gambar 62: Proses pengamplasan
(Dokumentasi Mulia, 2018)

c) Perendaman dalam air tawas atau HCL

Perendaman karya dengan memasak karya dengan tawas atau merendamnya dengan HCL bertujuan untuk menghilangkan kotoran-kotoran yang menempel bekas pengamplasan dan pengikiran sebelumnya. Selain itu proses ini juga menghilangkan bekas pembakaran dalam proses patri. Setelah dimasukkan kedalam larutan selanjutnya disikat agar kotoran rontok. Perendaman dengan tawas dilakukan untuk karya dengan bahan perak, hal itu dikarenakan tawas tidak seperti HCL yang memiliki sifat asam sehingga perak tidak terkikis bila direndam pada tawas.



Gambar 63: Perendaman pada HCL
(Dokumentasi Mulia, 2018)

d) Perendaman dengan SN

SN digunakan untuk membuat logam berwarna gelap (hitam). Penggunaan SN dengan mencampurkannya dengan air di dalam wadah yang sesui dengan kebutuhan benda yang akan direndam. Setelah pencelupan perlu disikat untuk membersihkan SN yang terlalu tebal, selain itu juga untuk menghasilkan warna yang mengkilap.



Gambar 64: Perendaman pada SN
(Dokumentasi Mulia, 2018)

e) Slap/Poles

Proses *finishing* slap atau poles dengan menempelkan benda kerja pada gerinda dimana mata gerinda sudah diganti menggunakan mata gerinda berbahan kain. Dalam proses slap atau poles perlu menggunakan bahan pembantu watu ijo agar karya mengkilap dengan maksimal.



Gambar 65:Proses Slap atau poles
(Dokumentasi Mulia, 2018)

f) Pengolesan brasso

Finishing dengan brasso berfungsi seperti proses slap namun dengan cara manual dengan digosok menggunakan kain. Proses fnishing dengan proses ini bertujuan agar SN yang menempel pada tidak terlalu tebal dan mengkilap. Bila menggunakan slap maka SN akan hilang karena putaran mesin yang terlalu kuat.



Gambar 66: Proses membrasso
(Dokumentasi Mulia,2018)

g) Penyemprotan dengan *clear*

Proses terakhir adalah menyemprot atau melapisi karya dengan *clear* agar mengkilap dan tidak mudah kotor serta menjaga warna dari karya yang sudah direndam larutan SN agar tidak mudah luntur.



Gambar 67: Penyemprotan *clear*
(Dokumentasi Mulia, 2018)

BAB IV

HASIL KARYA DAN PEMBAHASAN

Karya aksesoris logam dengan motif dasar parang barong ini diwujudkan dalam bermacam bentuk aksesoris antara lain cincin, gelang, kalung, anting, tusuk konde, dan pin. Ukuran dari setiap karya disesuaikan dengan kebutuhan estetik dan fungsinya sehingga ukuran dari setiap karya berbeda-beda. Dalam pembuatan karya tentu tidak hanya menggunakan motif dasar parang barong saja namun juga dengan menggabungkan motif lain agar mendapat motif baru namun tetap tidak meninggalkan motif dasar Parang Barong sebagai motif utama.

Bahan yang digunakan dalam pembuatan karya tugas akhir ini menggunakan tembaga, kuningan dan perak, mengingat bahan tersebut dapat dengan mudah didapat dan memiliki nilai jual yang tinggi. Pembuatan karya dalam tugas akhir ini menggunakan bahan plat dan kawat logam dengan ukuran berbeda-beda disesuaikan dengan kebutuhan dalam pembuatan karyanya. Keteknikan yang digunakan dalam pembuatan karya tugas akhir ini juga menggunakan bermacam teknik sesuai dengan bentuk karya yang akan dibuat, misalnya dengan menggunakan teknik etsa, *filigre*, patri, pahat *wudulan*, dan *scrool*.

Terdapat Sembilan judul karya dalam tugas akhir ini dimana lima diantaranya merupakan set karya yang terdiri dari cincin, kalung, gelang, tusuk konde, pin, dan anting, sedangkan sisanya merupakan karya yang berdiri sendiri berupa pin, cincin, dan dua kalung. Berikut merupakan visualisasi dan diskripsi karya-karya tersebut:

A. Komplementer



Gambar 68: Komplementer
(Dokumentasi Mulia, 2018)

Bahan : Kuiningan

Ukuran : 2,5x4,5 cm

Teknik : Etsa

Karya ini merupakan karya yang ditujukan untuk digunakan pada pakaian laki-laki. Karya aksesoris ini dalam merupakan gambaran dari bentuk daun yang *dideformasi* dengan motif parang barong. Paduan keduanya digunakan untuk menciptakan bentuk baru yang tidak meninggalkan motif dasar dari daun dan motif parang barong sendiri. Pemberian warna komplementer dalam karya ini sendiri bertujuan agar karya terlihat mencolok saat digunakan. Sehingga pemakai dapat dengan percaya diri saat meggunakan karya berbeda dengan yang lain.

Karya ini dibuat menggunakan bahan plat kuningan dengan ketebalan 0,7 mm, sedangkan untuk karya memiliki ukuran 4,5X2,5 cm. Teknik yang digunakan

dalam pembuatan karya ini menggunakan teknik etsa dengan cara menempel stiker *cutting* pada plat kuningan kemudian direndam dalam larutan etsa. Setelah motif terbentuk selanjutnya digergaji bagian samping untuk membentuk motif, kemudian dicat menggunakan cat minyak setelah cat kering kemudian disemprot menggunakan *clear agar* mengkilap.

B. Segitiga Parang



Gambar 69: Segitiga Parang
(Dokumentasi Mulia, 2018)

Bahan : Kuningan

Ukuran : 8 x3,5 cm

Teknik : *Scroll*

Aksesoris selanjutnya merupakan kalung yang ditujukan bagi pemakai perempuan. Kalung ini merupakan karya dimana dalam proses perancangannya menggunakan bentuk segitiga sama sisi dengan motif parang barong didalamnya.

Pemilihan motif segitiga sendiri didasari oleh motif segitiga yang melambangkan keseimbangan sehingga diharapkan pemakainya dapat menyeimbangkan pemikiran dengan perbuatannya. Pada pengaplikasian motif parang barong dengan segitiga dilakukan dengan cara menambahkan motif parang kedalam bentuk segitiga menggunakan teknik *scroll*. Dalam pembuatannya karya ini juga harus memperhatikan sisi ergonomisnya karena segitiga memiliki sisi-sisi yang tajam sehingga sisi tersebut harus dibuat tumpul agar tidak melukai pemakainya.

Karya ini dibuat menggunakan plat kuningan dengan ketebalan 0,6 mm sedangkan tali kalung menggunakan bahan kawat tembaga 0,5 mm. Ukuran dari setiap segitiga yang menjadi motif utama dari karya ini 3,5 cm pada setiap sisinya, dengan panjang tali yang digunakan 50 cm. Keteknikan yang digunakan dalam pembuatan karya ini menggunakan teknik *scrool* untuk membentuk motif parang pada bagian segitiga, teknik patri digunakan untuk memasang sambungan antar segitiga. Tahapan *finishing* yang digunakan dalam pembuatan karya ini menggunakan teknik poles serta menggunakan *clear*.

C. Rusa Parang



Gambar 70: Rusa Parang
(Dokumentasi Mulia, 2018)

Bahan : Perak

Ukuran : 14 “

Teknik : Patri dan *Scroll*

Karya ini menggunakan konsep penggabungan antara motif kepala rusa dengan motif parang barong yang *dideformasi* pada cincin. Pemilihan kapala rusa didasari oleh kepala rusa yang sering dijumpai dijadikan sebagai dekorasi ruangan dengan bentuk yang menarik dan memiliki arti keberanian bagi pemiliknya. Karena dahulu biasanya hewan-hewan yang dipanjang merupakan hasil berburu dari pemilik rumah. Dari uraian tersebut pemakai cincin ini diharapkan mampu berani dalam pengambilan setiap keputusan yang akan diambil. Dalam pembuatan karya ini tentu tidak memasukkan motif utuh kepala rusa dan motif parang

barang, namun hanya mengambil beberapa bagian dari kepala rusa dan parang barong untuk menunjang nilai estetisnya. Dalam karya ini cincin tidak hanya berdiri sendiri namun juga memiliki tempat cincin yang dibuat dengan *ornament* tradisional ukiran jawa untuk menguatkan motif parang barong yang berasal dari tanah jawa. Aksesoris berupa cincin ini ditujukan untuk remaja perempuan dengan ukuran 14 dalam ukuran *sunglon* (alat untuk membuat lingkarang pada cincin).

Cincin dalam karya ini dibuat dengan bahan perak dengan keteknikan yang digunakan dengan teknik patri dan *scrool*. Teknik *scrool* digunakan untuk membentuk motif utama dari cincin dengan menggunakan plat perak dengan ketebalan 1,5 mm, dengan teknik patri digunakan untuk menggabungkan motif utama dengan badan cincin. Pembuatan cincin dalam karya ini menggunakan kawat perak dengan ketebalan 1,5 mm, sedangkan dalam pembuatan tempat cincin menggunakan plat kuningan dengan ketebalan 0,5 mm dengan teknik pahat *wudulan*. Teknik patri digunakan untuk menggabungkan bagian-bagian dari tempat cincin ini. Tempat cincin memiliki diameter 19 cm dan tinggi 4,5 cm, dengan motif *ornament* jawa digunakan pada bagian badan karya dan motif parang barong di bagian tutup tempat perhiasan tersebut.

Tahapan *finishing* dalam karya ini dengan merebus karya dengan tawas agar bekas pematrian hilang, proses tersebut digunakan dalam pembuatan cincin. Tahapan pada *finishing* pada cincin selanjutnya dengan menggunakan autosol agar cincin mengkilap, sedangkan untuk *finishing* tempat cincin menggunakan SN untuk memunculkan warna gelap pada karya sehingga terkesan *vintage*.

D. Lontar



Gambar 71: Lontar
(Dokumentasi Mulia, 2018)

Bahan : Tembaga

Ukuran : 5x4 cm

Teknik : Patri

Daun lontar merupakan motif utama yang digunakan dalam pembuatan karya aksesoris kalung ini. Daun lontar dalam pembuatan karya ini *dideformasi* dengan motif parang barong sehingga membentuk bagian utama dalam karya. Digunakannya motif daun lontar dikarenakan pohon lontar merupakan pohon yang dapat hidup didaerah Flores yang memiliki tanah gersang sehingga diharapkan pemakai karya ini mampu menghadapai segala kondisi yang

dihadapinya. Selain pada bagian utama menggunakan kombinasi motif parang barong dan daun lontar, terdapat pula bagian pendukung sisi kanan dan kiri motif utama untuk mempercantik tampilan karya ini.

Bahan yang digunakan dalam pembuatan karya kalung ini menggunakan kawat tembaga dengan ukuran 1 mm untuk dibentuk menjadi bagian utama dan bagian samping kiri dan kanan dari kalung. Kalung pada karya ini memiliki ukuran 4x5 cm pada bagian utama karya dan pada bagian pendukung samping kiri kanan memiliki ukuran 2,5x1 cm, dengan panjang tali yang digunakan pada karya 48 cm. Keteknikan yang digunakan dalam pembuatan karya ini menggunakan teknik patri. *Finishing* dari karya ini menggunakan *chrome*. dengan terlebih dahulu dibersihkan dengan HCL.

E. Rasa Parang



Gambar 72: Rasa Parang
(Dokumentasi Mulia, 2018)

Setiap karya tentu dalam proses penemuan ide dalam pembuatan karya merupakan hasil dari proses olah rasa. Kepribadian dari pembuat karya juga mempengaruhi karakter dari setiap karya yang dihasilkan dan belum tentu ditemui dalam karya lainnya. Pada set karya disini merupakan gambaran perasaan yang dialami dalam peroses pembuatan karya, yang dituangkan kedalam berbagai bentuk karya dengan berbagai keteknikan yang digunakan sesuai dengan kebutuhan dalam penggerjaan. Gabungan antara Parang Barong dan motif lain serta dengan perasaan yang dirasakan dalam proses pembuatan diharapkan mampu menghasilkan karya yang unik dan dapat mewakili perasaan pembuat dan pemakainya. Berikut merupakan diskripsi dari setiap karya pada set Rasa Barong:

1. Anting



Gambar 73: Anting
(Dokumentasi Mulia, 2018)

Bahan : Kuningan

Ukuran : 2x4 cm

Teknik : Patri

Aksesoris dengan bentuk anting ini dibuat terinspirasi dari bentuk pohon natal dengan memberikan sedikit motif parang pada bagian atas tempat kaitan anting. Bentuk dari pohon natal sengaja dibuat terbalik untuk mendapatkan nilai estetis yang lebih serta melambangkan rasa sukur. Pembuatan aksesoris ini menggunakan bahan dasar kawat kuningan dengan ukuran 1 mm yang sudah *diplepaskan* untuk memudahkan pembentukan. Ukuran dari karya ini 4x2 cm dengan panjang kaitan kawat untuk memasangkan pada telinga 2 cm. teknik yang digunakan dalam pembuatan karya ini menggunakan teknik patri, sedangkan *finishing* yang digunakan menggunakan SN agar terlihat hitam seperti karya lama atau *vintage*.

2. Kalung



Gambar 74: Kalung
(Dokumentasi Mulia, 2018)

Bahan : Tembaga

Ukuran : 7,5x4,5 cm

Teknik : Patri

Kalung dalam set ini dalam penemuan idenya trinspirasi dari bentuk bulan yang *dideformasi* dengan motif parang barong. Dalam karya ini juga ditambah dengan motif lung-lungan pada bagian dalam lingkaran yang membentuk motif Parang Barong serta ditambahkan hiasan pada bagian bawah untuk menambah nilai estetisnya. Pada pembuatan karya ini menggunakan bahan tembaga dan kuningan tembaga digunakan untuk rangka dan kuningan digunakan pada bagian isi. Ukuran dari karya ini 4,5x7,5 cm, dengan panjang tali 50 cm. Keteknikan yang digunakan dalam pembuatan karya ini menggunakan teknik patri dengan dilanjutkan proes *finishing* dengan *chrome* untuk menciptakan warna putih yang mengkilap namun sebelum *dichrome* terlebih dahulu dibersihkan dengan HCL agar *chrome* mampu melekat dengan baik pada karya.

3. Gelang



Gambar 75: Gelang
(Dokumentasi Mulia, 2018)

Bahan : Tembaga

Ukuran : 19x5 cm

Teknik : Pahat *Wudulan*

Gelang pada set ini terinspirasi dari bentuk motif ukiran pada pintu masuk candi hindu (kala). Motif kala biasanya digunakan dibagian pintu masuk candi hindu yang mempunyai arti sebagai pelindung karena kala memiliki ekspresi wajah yang menyeramkan. Pada karya ini motif kala diletakkan pada bagian tengah gelang dengan diapit oleh motif Parang Barong. Pembuatan karya ini menggunakan plat tembaga dengan ketebalan 0,5 mm dengan ukuran gelang 5x19 cm. Teknik yang digunakan dalam karya ini menggunakan teknik pahat *wudulan*, dengan *finishing* yang digunakan menggunakan SN bertujuan untuk menciptakan warna gelap agar karya terlihat *vintage* kemudian disemprot menggunakan *clear* agar karya terlihat mengkilap.

4. Cincin



Gambar 76: Cincin
(Dokumentasi Mulia, 2018)

Bahan : Perak

Ukuran : 17”

Teknik : Patri

Cincin dalam set ini terinspirasi pembuatannya dengan bentuk bulir padi yang utuh. Motif bulir dipilih karena merupakan simbol dari kehidupan sehingga diharapkan cincin dengan motif ini mempu memberikan efek positif bagi pemakainya seperti padi yang selalu memberi dampak baik bagi penikmatnya. sediri disini *distelisasi* seperti motif pada bagian antara dua bentuk lingkaran pada motif parang barong yang memiliki bentuk jajar genjang yang berdiri. Pada cincin ini ditambahkan batu untuk mempercantik karya ini. Bahan yang digunakan dalam karya ini menggunakan bahan kawat perak dengan ketebalan 1,5 mm. Ketenikan yang digunakan pada pembuatannya menggunakan teknik patri, ukuran dari cincin 17 dalam ukuran *sunglon*. *Finishing* yang digunakan dalam kaya ini menggunakan autosol untuk mengkilapkan karya.

5. Tusukconde



Gambar 77: Tusukconde
(Dokumentasi Mulia, 2018)

Bahan : Tembaga

Ukuran : 11,5x5,5 cm

Teknik : Patri

Karya tusukconde disini terinspirasi oleh bentuk kelopak bunga yang sedang mekar dan kemudian *dideformasi* dengan bentuk motif Parang Barong untuk mendapatkan bentuk baru yang unik dan indah kerena bunga merupakan simbol keindahan. Bahan yang digunakan dalam pembuatan tusukconde ini dengan menggunakan kawat tembaga dengan ukuran 1mm. ukuran dari karya ini 4,5x5,5 cm pada bagian motif utama atau kepala karya, serta memiliki panjang 7 cm pada bagian jarumnya. Teknik yang digunakan dalam pembuatan karya ini menggunakan teknik patri dan sedikit teknik *filigre* digunakan pada bagian bawah kelopak. *Finishing* yang digunakan menggunakan SN untuk menciptakan kesan *vintage* serta menggunakan brasso agar SN pada karya tidak terlalu tebal kemudian *diclear* agar karya terlihat mengkilap.

6. Pin



Gambar 78: Pin
(Dokumentasi Mulia, 2018)

Bahan : Kuningan

Ukuran : 4x4 cm

Teknik : Etsa

Motif yang digunakan dalam karya set ini diambil dari beberapa motif diantaranya motif parang, hati, dan tulang. Motif-motif yang menyusun karya ini dirancang sedemikian rupa agar terlihat menarik sehingga tercipta bentuk dalam karya ini. Penggunaan motif hati sebagai motif yang menonjol pada karya ini dikarenakan hati merupakan simbol kasih sayang, sehingga karya ini diharapkan mampu menjadikan pemakainya menyayangi diri dan lingkungan sekitar. Dalam pembuatan karya ini menggunakan teknik estsa, dengan menggunakan bahan plat kuningan ketebalan 0,6 mm, sedangkan untuk ukuran dari kaya ini 4x4 cm. *Finishing* yang digunakan dalam karya ini menggunakan cat semprot untuk memberi warna pada karya dan *clear* untuk memberikan efek mengkilapkan pada karya.

F. Nuansa Parang



Gambar 79: Nuansa Parang
(Dokumentasi Mulia, 2018)

Pada saat membuat karya tentu seseorang memerlukan ide dalam perancangannya. Pada perancangan suatu karya dapat datang dari mana saja, hal yang mempengaruhi munculnya ide berasalnya datang dari diri sendiri sesuai dengan suasana hati yang sedang dialami. Jika suasana hati sedang bagus hal-hal disekitar akan dengan mudah untuk dijadikan sebagai ide dalam pembuatan karya. Set karya aksesoris disini dalam menentukan motif yang digunakan untuk dikombinasikan dengan motif Parang Barong menggunakan motif yang sederhana dan sering dijumpai. Sehingga menciptakan karya dengan kesan familiar dan nostalgia bagi penggunanya. Pada set karya ini terdapat beberapa karya dengan teknik dan pembatan yang berbeda. Berikut merupakan diskripsi dari setiap karya dalam set karya Nuansa Parang ini:

1. Anting



Gambar 80: Anting
(Dokumentasi Mulia, 2018)

Bahan : Kuningan

Ukuran : 2,5x4 cm

Teknik : *Scroll*

Karya anting dalam set karya ini dibuat terinspirasi dari bentuk kipas lipat yang biasa dijadikan dalam sovenir pernikahan. Dalam penerapan motif untuk diaplikasikan dalam karya, parang barong *dideformasi* dengan motif kipas lipat dalam penyusunan motif pada karya. Sehingga mendapatkan motif yang baru dan menambah nilai estetisnya. Selain itu penggunaan motif tersebut diharapkan efek ceria pada pemakainya karena pernikahan merupakan prosesi sacral sekaligus membahagiakan bagi tamu undangan maupun penganinnya. Bahan yang digunakan dalam pembuatan karya ini menggunakan plat kuningan dengan ketebalan 0,6 mm, sedangkan ukuran dari karya ini 6x2,5 cm termasuk dengan kaitan anting. Teknik yang digunakan dalam pembuatan karya menggunakan teknik *scroll* kemudian *difinishing* dengan teknik slap atau poles agar karya mengkilap.

2. Kalung



Gambar 81: Kalung
(Dokumentasi Mulia, 2018)

Bahan : Tembaga

Ukuran : 5,5x2,5 cm

Teknik : *filigre*

Kumbang merupakan dasar inspirasi dalam pembuatan karya kalung dalam set ini selain motif utama Parang Barong. Penerapan motif dalam karya ini mempertimbangkan bentuk dan komposisi dari kedua motif sehingga menghasilkan karya dengan nilai estetis yang baik. Bentuk kumbang *dideformasi* dengan motif parang barong sehingga mendapatkan motif yang baru tanpa menghilangkan motif dasar parang barong dan kumbang. Pembuatan karya kalung ini menggunakan bahan kawat tembaga dengan ukuran 1mm, sedangkan ukuran dari kalung ini 4,5x5,5 cm dengan panjang tali untuk kalung 48 cm. Keteknikan yang digunakan dalam pembuatan karya ini dengan menggunakan teknik *filigre* dengan *finishing* dengan membersihkan dengan HCL terlebih dahulu kemudian *dichrome* untuk menghasilkan warna putih yang mengkilap.

3. Gelang



Gambar 82: Gelang
(Dokumentasi Mulia, 2018)

Bahan : Tembaga

Ukuran : 19 cm

Teknik : Patri

Gelang dalam set ini ditujukan untuk perempuan sehingga bentuk dari gelang ini dibuat dengan model simpel namun tetap terlihat elegan saat digunakan. Motif Parang Barong dibuat sebagai motif utama kemudian ditambah tali untuk mendapatkan bentuk gelang. Bahan yang digunakan dalam karya ini menggunakan kawat tembaga ukuran 1 mm untuk membuat motif utama, serta menggunakan kawat tembaga dengan ukuran 0,5 mm digunakan untuk tali pada gelang, gelang ini memiliki panjang 19 cm. Teknik yang digunakan dalam pembuatan karya ini dengan menggunakan teknik patri dengan *finishing* menggunakan SN untuk menciptakan warna gelap dan sehingga karya terlihat *vintage* serta menggunakan agar SN tidak terlalu tebal kemudian di semprot menggunakan *clear* agar mengkilap.

4. Cincin



Gambar 83: Cincin
(Dokumentasi Mulia, 2018)

Bahan : Tembaga

Ukuran : 17"

Teknik : Patri

Cincin dalam set ini menggunakan sedikit motif parang pada bagian badan cincin yang sudah dibelah ditambahkan batu untuk menambah nilai estetis dari karya ini. Motif parang yang digunakan dalam karya hanya menggunakan bagian kecil dari motif parang barong, menggunakan gelombang garis yang terdapat pada bagian yang menghubungkan bagian lingkaran dengan bagian jajar genjang pada motif parang barong. Bahan yang digunakan dalam pembuatan karya ini menggunakan kawat tembaga ukuran 2 mm, sedangkan cincin ini memiliki ukuran 17 pada ukuran sunglon. Keteknikan yang digunakan dalam pembuatan karya ini dengan menggunakan teknik patri. Proses akhir dalam pembuatan karya ini dengan menggunakan SN agar terlihat gelap *vintage* dengan mengoledkan brasso agar SN tidak terlau tebal dan kaya mengkilap.

5. Tusukconde



Gambar 84: Tusukconde
(Dokumentasi Mulia, 2018)

Bahan : Tembaga

Ukuran : 5x14 cm

Teknik : Patri

Motif yang digunakan untuk dikombinasikan dengan motif parang barong dalam karya ini menggunakan motif kepala kumbang. Kedua motif *dideformasi* sedemikian rupa untuk membentuk bagian kepala tusukconde guna menciptakan keunikan pada karya dan menambah nilai estetisnya. Bahan yang digunakan dalam pembuatan karya ini menggunakan kawat tembaga ukuran 1mm, sedangkan ukuran dari karya ini 5x4 cm pada bagian utama atau kapala tusukconde, dan memiliki panjang 10 cm pada bagian jarumnya. Keteknikan yang digunakan dalam pembuatan karya ini menggunakan teknik patri dengan *finishing* SN untuk memberi kesan gelap kemudian digunakan brasso agar mengkilap dan SN tidak terlalu tebal.

6. Pin



Gambar 85: Pin
(Dokumentasi Mulia, 2018)

Bahan : Tembaga

Ukuran : 4,5x4 cm

Teknik : Pahat *Wudulan*

Karya pin pada set ini menggunakan motif kombinasi dari beberapa motif antara lain kepala gajah, parang barong, dan daun untuk menciptakan motif yang unik. Motif utama dalam karya ini menggunakan motif kepala gajah dengan memasukkan motif parang barong dan daun kedalamnya sehingga terbentuk karya pin seperti dalam set ini. Motif utama gajah sediri dipilih karena gajah merupakan hewan yang hidup berkelompok seperti halnya manusia yang selalu membutuhkan lingkungan sekitarnya untuk berahan hidup. Bahan yang digunakan dalam pembuatan karya ini menggunakan plat tembaga dengan ketebalan 0,5 mm, sedangkan untuk ukuran dari karya ini 4x4,5 cm. Keteknikan yang digunakan dalam pembuatan karya ini menggunakan teknik pahat *wudulan* dengan *finishing* SN agar karya terlihat *vintage* kemudian dibrasso agar mengkilap dan mengurangi ketebalan dari SN.

G. Sisi Parang



Gambar 86: Sisi Parang
(Dokumentasi Mulia, 2018)

Setiap karya tentu memiliki sisi keunikan masing-masing dimana setiap karya satu sama lain belum tentu memiliki kesamaan. Keunikan setiap karya biasa ditemukan dalam bentuk motif yang menyusun sebuah karya atau parpaduan bahan dan keteknikan dalam pembuatan karya. Setiap karya merupakan ungkapan pikiran dan rasa dari pembuat karya, dalam pembuatan karya pengrajin harus mampu menyampaikan pesan kedalam karya melalui nilai estetis dalam karya, sehingga pesan yang disampaikan pada karya dapat diterima oleh penggunanya. Aksesoris dalam set karya ini merupakan beberapa karya dengan berbagai keteknikan dan bahan dalam pembuatannya. Motif parang barong pada set karya disini *dideformasi* dengan motif lain untuk menciptakan hasil karya yang unik namun tidak meniggalkan unsur pokok motif parang barong itu sendiri. Penjelasan lebih detail dari setiap karya akan dijelasakan sebagai berikut:

1. Anting



Gambar 87: Anting
(Dokumentasi Mulia, 2018)

Bahan : Kuningan

Ukuran : 7x2 cm

Teknik : Patri

Anting dalam set ini dalam pembuatannya terinspirasi dari bentuk kepik. Bentuk kepik diwujudkan dengan lingkaran dan kepala digambarkan dengan lubang untuk kaitan telinga, serta bentuk sayap dari kepik dibuat miring sehingga menyerupai motif atas parang barong. Ditambahkan juga sedikit tali dibagian bawah untuk menambah sisi estetisnya. Pemilihan bentuk kepik sendiri diakrenakan kepik memiliki bentuk yang simple, kecil, dan unik. Bahan yang digunakan dalam pembuatan anting ini menggunakan kawat kuningan ukuran 0,8 mm dan kawat tembaga pada bagian tali bawah. Untuk ukuran karya pada motif utama memiliki diamater 2 cm dan panjang keseluruhan 7 cm. Keteknikan yang digunakan dalam pembuatan karya ini menggunakan teknik patri dengan *finishing* SN untuk menciptakan warna gelap serta menggunakan brasso agar karya mengkilap.

2. Kalung



Gambar 88: Kalung
(Dokumentasi Mulia, 2018)

Bahan : Tembaga

Ukuran : 4x4 cm

Teknik : Pahat *Wudulan*

Kalung dalam set ini menggunakan bentuk keong sebagai ide pembuatannya. Pada penerapannya dengan meletakkan motif Parang Barong yang sudah dikombinasikan dengan motif daun pada bagian motif keong sehingga menciptakan bentuk baru yang menarik. Pemilihan motif keong sendiri didasari merupakan hewan yang mudah ditemukan di tempat kotor namun memiliki banyak kegunaan. Pembuatan karya dengan menggunakan bahan plat tembaga ketebalan 0,5 mm, ukuran dari karya ini mempunyai diameter 4 cm sedangkan panjang tali 47 cm. Keteknikan yang digunakan dalam pembuatan karya ini menggunakan teknik pahat *wudulan* dan patri untuk membuat *besel* (tempat batu/permata). *Finishing* yang digunakan dalam karya ini menggunakan SN untuk menciptakan warna gelap *vintage*.

3. Gelang



Gambar 89: Gelang
(Dokumentasi Mulia, 2018)

Bahan : Tembaga

Ukuran : 20x2 cm

Teknik : Patri

Karya gelang dalam set ini dalam pembuatannya terinspirasi dari bentuk lung-lungan pada motif batik. Dalam penerapan lung-lungan dengan motif parang barong dalam karya ini, dengan membuat motif parang barong pada ujung dari gelang tersebut dengan menambah batu untuk menambah nilai estetisnya. Motif lung-lungan digunakan karena memiliki motif yang saling terkait sehingga cocok untuk digunakan pada gelang, karena gelang digunakan pada tangan dan tangan merupakan bagian tubuh yang digunakan untuk saling merangkul dan menjabat untuk saling terikat satu dengan yang lain. Bahan yang digunakan dalam pembuatan karya ini menggunakan kawat tembaga ukuran 1 mm, sedangkan untuk panjang dari gelang ini 20 cm. Keteknikan yang digunakan dalam pembuatan karya ini dengan teknik patri, kemudian *difinishing* menggunakan SN agar terlihat gelap dan *vintage*.

4. Cincin



Gambar 90: Cincin
(Dokumentasi Mulia, 2018)

Bahan : Perak

Ukuran : 14”

Teknik : Patri

Dalam pembuatan cincin ini pada set ini menggunakan motif Parang Barong yang dibuat sederhana dengan menggabungkan ujung dari motif Parang Barong dengan tangkai cincin. Hal ini digunakan agar cincin terlihat *simple* namun tetep elegan saat digunakan. Pembuatan cincin disini menggunakan bahan kawat perak dengan ketebalan 1,5 mm, sedangkan cincin ini memiliki ukuran 14 dalam nomer sunglon. Keteknikan yang digunakan dalam pembuatan karya menggunakan teknik patri dengan *finishing* menggunakan autosol untuk megkilapkan karya.

5. Tusukconde



Gambar 91: Tusuk Konde
(Dokumentasi Mulia, 2018)

Bahan : Tembaga

Ukuran : 4,5x 14,5 cm

Teknik : Patri

Motif bunga teratai atau lotus yang merupakan ide dari pembuatan tusukconde ini. Motif teratai atau lotus *dideformasi* dengan motif Parang Barong sehingga menciptakan motif baru namun tidak meninggalkan motif dasar dari bunga teratai dan Parang Barong. Selain memiliki bentuk yang bagus pemilihan motif teratai untuk dipadukan pada Parang Barong karena bunga teratai memiliki makna keberuntungan, sehingga diharapkan pemakai karya menjadi orang yang beruntung. Pada pembuatan karya ini menggunakan bahan kawat tembaga dengan ukuran 1 mm, dimana ukuran karya 4,5x4 cm pada motif utama dan memiliki panjang 10,5 cm pada bagian jarum tusuk kondenya. Teknik yang digunakan dalam pembuatan karya ini dengan menggunakan teknik patri dengan *finishing* menggunakan brasso dan *clear* agar mengkilap.

6. Pin



Gambar 92: Pin
(Dokumentasi Mulia, 2018)

Bahan : Tembaga

Ukuran : 4,5x5 cm

Teknik : Pahat *Wudulan*

Pin dalam set ini menggunakan motif angsa sebagai dasar pembuatannya, dengan motif parang barong dimasukkan dalam motif angsa digunakan untuk membentuk ekor dari angsa tersebut. Pemilihan angsa untuk dijadikan motif dalam karya ini karena angsa merupakan symbol cinta, diharapkan pemakainya dapat mencintai orang lain mupun lingkungan disekitarnya. Bahan yang digunakan dalam pembuatan karya ini menggunakan plat tembaga dengan ketebalan 0,5 mm, sedangkan karya ini memiliki ukuran 5x4,5 cm. Teknik yang digunakan dalam pembuatan karya ini menggunakan teknik pahat *wudulan* dengan *finishing* yang digunakan menggunakan SN untuk membuat kesan *vintage* kemudian dibrasso agar karya mengkilap dan SN tidak terlalu tebal.

H. Sinergi Parang



Gambar 93: Sinergi Parang
(Dokumentasi Mulia, 2018)

Pengaplikasian berbagai motif dan bentuk pada sebuah karya tentu diperlukan keseimbangan satu sama lain untuk memunculkan hasil karya yang enak untuk dinikmati. Sinergitas antara bahan, motif, serta dipadukan dengan teknik dalam pembuatan karya diperlukan agar tercipta bentuk dan kesatuan karya yang menarik tanpa mengurangi fungsi dari karya tersebut. Penentuan porsi dari setiap bahan dan motif yang digunakan harus memperhatikan aspek keseimbangan untuk mendapatkan karya dimana setiap motif dan bahan yang digunakan dapat menyatu dalam sebuah karya. Dalam set karya ini memiliki bentuk, teknik, dan bahan yang berbeda dalam setiap karyanya, berikut merupakan diskripsi dari setiap karyanya:

1. Anting



Gambar 94: Anting
(Dokumentasi Mulia, 2018)

Bahan : Kuningan

Ukuran : 3x5,5 cm

Teknik : Patri

Anting dalam set ini dalam pembuatannya terinspirasi dari bentuk lingkaran dengan memasukkan motif dari parang barong didalamnya. Bentuk dari lingkaran tersebut tidak dibuat utuh namun sebagian dipotong kemudian dibengkok untuk membentuk lingkaran kecil untuk mendapatkan bentuk yang unik serta tidak meninggalkan nilai estetis dalam karya. Dalam pembuatan karya ini menggunakan bahan kawat kuningan dengan ukuran 1 mm. Untuk ukuran dari anting ini memiliki diameter 3 cm dengan panjang kaitan 2,5 cm termasuk dengan manik-maniknya. Pembuatan karya ini menggunakan teknik patri dengan *finishing* menggunakan brasso untuk mengkilapkan dan *clear* untuk menjaga kilapnya.

2. Kalung



Gambar 95: Kalung
(Dokumentasi Mulia, 2018)

Bahan : Kuningan

Ukuran : 8x4 cm

Teknik : Patri dan Pahat *Wudulan*

Kalung dalam set ini dalam proses pembuatannya menggunakan motif ornamen jawa pada motif utamanya, kemudian ditambah motif parang pada bagian bawah karya. Bahan yang digunakan dalam pembuatan karya ini menggunakan bahan plat kuningan dengan ketebalan 0,5 mm pada bagian utama, dan menggunakan kawat kuningan ukuran 1 mm untuk membuat motif parang pada bagian pendukungnya. Ukuran dari karya kalung ini memiliki diameter 5 cm pada bagian utama, dan memiliki ukuran 4x3 cm pada bagian bawah dengan motif parang, dan memiliki panjang tali 47 cm. Keteknikan yang digunakan dalam pembuatannya menggunakan teknik *wudulan* pada bagian utama dan patri pada bagian pendukung bawahnya. *Finishing* yang digunakan dalam karya ini menggunakan SN kemudian *diclear* agar mengkilap.

3. Gelang



Gambar 96: Gelang
(Dokumentasi Mulia, 2018)

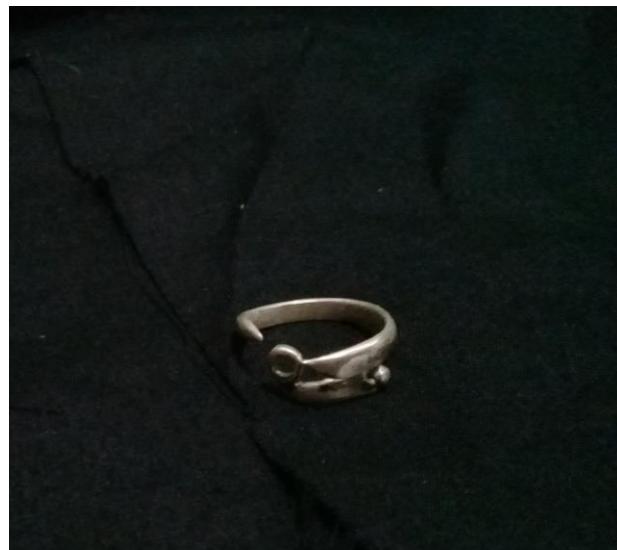
Bahan : Tembaga dan Kulit

Ukuran : 19x1,5 cm

Teknik : Patri

Dalam pembuatan gelang set ini menerapkan motif parang yang diaplikasikan pada kulit untuk membuat kesan simple pada gelang ini. Pengaplikasian motif Parang Barong pada gelang ini dijadikan sebagai motif utama gelang, dan diletakkan pada bagian tengah gelang. Pembuatan karya ini menggabungkan bahan kulit nabati dengan tembaga perpaduan keduanya ditujukan untuk menciptakan gelang yang bisa digunakan baik laki-laki maupun perempuan. Gelang ini memiliki panjang 19 cm, sedangkan motif parang sebagai motif Parang Barong sebagai motif utama memiliki ukuran 4 cm dengan bahan menggunakan kawat tembaga ukuran 1 mm. Teknik yang digunakan dalam pembuatan karya ini dengan teknik patri dengan *finishing* SN untuk mendapatkan warna hitam sehingga menyatu dengan kombinasi warna kulit yang digunakan.

4. Cincin



Gambar 97: Cincin
(Dokumentasi Mulia, 2018)

Bahan : Perak

Ukuran : 13”

Teknik : Patri

Cincin yang ditujukan untuk remaja putri ini dalam pembuatannya menggunakan motif Parang Barong yang dibuat simpel dan sederhana, motif Parang Barong diperoleh dari tangkai cincin yang dipotong serong kemudian digabung dengan sedikit kawat dengan ditambah bulatan untuk membentuk motif parang barong. Bahan yang digunakan dalam pembuatan cincin menggunakan kawat perak ketebalan 1,5 mm, dengan ukuran cincin 13 pada ukuran sunglon. Proses pembutan karya ini dengan menggunakan teknik patri dengan *finishing* menggunakan autosol untuk mengkilapkan karya ini.

5. Tusuk konde



Gambar 98: Tusuk Konde
(Dokumentasi Mulia, 2018)

Bahan : Tembaga

Ukuran : 14,5x2 cm

Teknik : Patri

Motif yang digunakan dalam pembuatan karya ini menggunakan motif bunga pada ornamen jawa yang *dideformasi* dengan motif parang barong untuk membentuk bagian motif utama karya. Pemilihan motif bunga pada ornamen jawa dikarenakan motif ini memiliki bentuk yang indah dan sering dijumpai oleh penilis. Bahan yang digunakan dalam pembuatan karya ini menggunakan kawat tembaga ukuran 1mm, dengan ukuran bagian utama karya 4,5x2 cm serta memiliki panjang 10 cm pada bagian jarumnya. Keteknikan yang digunakan dalam pembuatan karya ini dengan menggunakan teknik patri kemudian *difinishing* menggunakan SN untuk menciptakan warna gelap serta menggunakan brasso untuk mengkilapkan karya.

6. Pin



Gambar 99: Pin
(Dokumentasi Mulia, 2018)

Bahan : Kuningan

Ukuran : 4,5x4 cm

Teknik : Etsa

Pin dalam set karya ini menggunakan motif dasar perisai dengan bentuk seperti bunga teratai dan motif Paranag Barong. Pada Penerapannya motif Parang Barong dimasukkan kedalam perisai dengan sedikit mengubah motif untuk mendapatkan bentuk yang bagus dengan tidak meninggalkan bentuk dasar dari motif Parang Barong dan perisai. Penggunaan motif perisai yang memiliki bentuk seperti bunga teratai dikarenakan motif ini memiliki makna kekuatan dan keabadian. Bahan yang digunakan dalam pembuatan karya ini menggunakan palat kuningan dengan ketebalan 0,6 mm, dan karya ini memiliki ukuran 4x4,5 cm. teknik etsa digunakan dalam pembuatan karya ini dengan *finishing* menggunakan cat semprot dan brasso agar mengkilap.

I. Parang Keabadian



Gambar 100: Parang Keabadian
(Dokumentasi Mulia, 2018)

Setiap model aksesoris tentu memiliki masa dimana sedang menjadi trend dan digemari banyak orang. Pada perkembangannya aksesoris akan mengalami perubahan bentuk menyesuaikan dengan trend dalam berpakaian karena aksesoris merupakan elemen penting dalam berpakaian. Dalam set karya ini terdapat beberapa model aksesoris dengan berbagai keteknikan dan bahan dalam pembuatannya. Pengaplikasian parang barong dengan berbagai teknik, bahan, serta motif lain berguna untuk mendapatkan bentuk aksesoris yang unik. *Finishing* dengan SN digunakan untuk memunculkan kesan *classic* pada karya, selain menggunakan SN digunakan *chrome* dan *brasso* untuk mendapatkan kesan simpel pada karya dan diharapkan mampu menjadikan pemakainya dapat bergaya pada setiap momen. Berikut merupakan diskripsi dari setiap karya dalam set ini:

1. Anting



Gambar 101: Anting
(Dokumentasi Mulia, 2018)

Bahan : Tembaga

Ukuran : 3,5x4 cm

Teknik : Patri

Anting dalam karya ini menggunakan motif parang sebagai motif utama dengan dipadukan dengan motif anak panah. Penggunaan motif anak panah karena anak panah biasa digunakan sebagai penunjuk arah sehingga diharapkan pemakai karya mampu menata arah hidupnya ke jalan yang lebih baik. Pada penerapannya motif parang barong dan anak panah dikemas sedemikian rupa untuk mendapatkan bentuk yang unik dimana tanpa meninggalkan bentuk dasar keduanya. Bahan yang digunakan dalam pembuatan karya ini menggunakan kawat tembaga ukuran 1 mm, dengan ukuran anting 4x3,5 cm. Teknik pembuatan dalam karya ini menggunakan teknik patri, dengan *finishing* menggunakan SN untuk menciptakan warna gelap dan brasso untuk mengurangi SN yang terlau tebal.

2. Kalung



Gambar 102: Kalung
(Dokumentasi Mulia, 2018)

Bahan : Tembaga

Ukuran : 3,5x4,5 cm

Teknik : *Filigre*

Motif yang digunakan dalam pembuatan karya ini menggunakan motif silang yang dibentuk seperti motif Parang Barong. Kedua motif tersebut dipadukan untuk membentuk karya kalung ini. Motif silang pada karya ini dibentuk seperti motif anyaman, karena anyaman memiliki bentuk yang saling terikat sehingga diharap pemakai kalung memiliki keterikatan yang baik dengan orang lain. Bahan yang digunakan dalam pembuatan karya ini menggunakan kawat tembaga ukuran 1 mm untuk membuat rangka dan kawat tembaga ukuran 0,4 mm untuk pembuatan *isen-isen*, sedangkan ukuran dari kalung ini 3,5x4,5 cm dengan panjang tali kalung ini 50 cm. Dalam pembuatan karya kalung ini menggunakan teknik *filigre* dengan *finishing* dengan direndam dengan HCL untuk mendapatkan hasil *chrome* yang baik .

3. Gelang



Gambar 103: Gelang
(Dokumentasi Mulia, 2018)

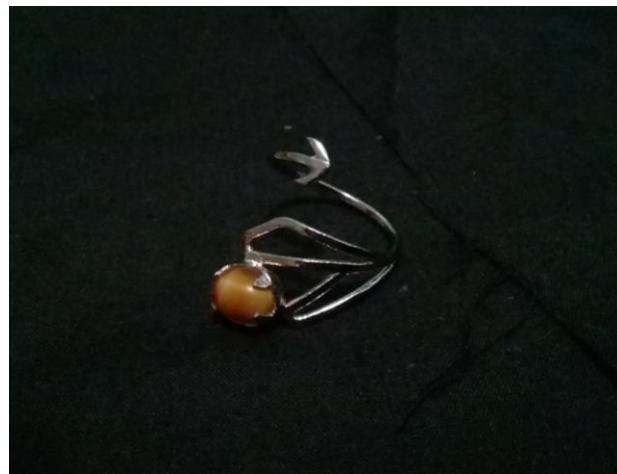
Bahan : Tembaga

Ukuran : 19x3 cm

Teknik : Pahat *Wudulan*

Motif Parang Barong dimunculkan utuh tanpa diubah sama sekali dalam karya gelang ini. Motif Parang Barong yang dimunculkan secara utuh bertujuan agar mendapatkan gelang yang terlihat *classic* namun tetap terlihat simpel saat digunakan. Dalam pembuatan karya ini menggunakan bahan plat tembaga dengan ketebalan 0,5 mm, dengan ukuran dari gelang ini 3x19 cm. Keteknikan yang digunakan dalam pembuatan karya ini menggunakan teknik pahat *wudulan* dengan *finishing* SN untuk menguatkan kesan *classic* pada karya gelang ini selain menggunakan SN juga menggunakan *clear* untuk mendapatkan kesan mengkilap pada karya.

4. Cincin



Gambar 104: Cincin
(Dokumentasi Mulia, 2018)

Bahan : Tembaga

Ukuran : 14"

Teknik : Patri

Cincin dalam set karya ini dalam pembuatannya terinspirasi dari bentuk anak panah yang digabungkan motif dasar Parang Barong. Motif Parang Barong dalam karya ini digambarkan pada bagian pangkal dari anak panah atau cincin dalam karya ini, ditambahkan pula batu agar cincin tidak terlalu polos dan unik. Penggunaan motif anak panah karena anak panah biasa digunakan sebagai penunjuk arah sehingga diharapkan pemakai karya mampu menata arah hidupnya ke jalan yang lebih baik. Pada pembuatan karya ini menggunakan bahan kawat tembaga ukuran 1 mm, sedangkan ukuran dari cincin tersebut 14 dalam ukuran sunglon. Keteknikan yang digunakan dalam pembuatan cincin ini dengan teknik patri dengan *finishing* menggunakan HCL untuk membersihkan karya kemudian *dichrome* untuk mendapatkan warna putih mengkilap.

5. Tusukconde



Gambar 105: Tusuk Konde
(Dokumentasi Mulia, 2018)

Bahan : Tembaga

Ukuran : 13x2,5 cm

Teknik : Patri

Motif yang dasar dalam pembuatan karya tusukconde ini adalah kuncup bunga yang akan mekar yang *dideformasi* dengan motif Parang Barong sehingga memunculkan motif baru dan unik tanpa meninggalkan motif dasar kuncup bunga dan Parang Barong. Penggunaan motif kuncup bunga dimaksudkan sebagai harapan dan penantian seperti dalam hidup selain berusaha kita juga harus menanti hasil dari usaha tersebut. Bahan yang digunakan dalam pembuatan karya dengan menggunakan kawat tembaga 1 mm, untuk ukuran dari karya ini 2,5x4,5 cm pada bagian motif utama, serta memiliki panjang 8,5 cm pada bagian jarum. Teknik yang digunakan dalam penggerjaan karya menggunakan teknik patri kemudian *difinishing* dengan brasso agar mengkilap.

6. Pin



Gambar 106: Pin
(Dokumentasi Mulia, 2018)

Bahan : Kuningan

Ukuran : 2x4 cm

Teknik : Etsa

Motif geometris merupakan ide dari pembuatan karya pin dalam set ini.

Motif geometris disini digunakan dalam membentuk motif Parang Barong sehingga menghasilkan motif baru namun tidak meninggalkan motif dasar dari motif Parang Barong itu sendiri. Penggunaan motif geomoetris untuk membuat kesan simpel namun tetap rumit seperti halnya dalam menjalankan kehidupan.

Pada pembuatan karya ini menggunakan bahan plat kuningan dengan ketebalan 0,6 mm, dengan ukuran dari karya ini 4x2 cm. Dalam pembuatan karya ini menggunakan teknik etsa dengan *fiishing* menggunakan cat semprot dan brasso untuk mengkilapkan karya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Tugas Akhir Karya Seni yang berjudul Penerapan Motif Parang Barong pada Aksesoris Berbahan Logam ini melalui berbagai macam tahapan mulai dari tahapan eksplorasi, tahapan perencanaan dan tahapan perwujudan. Tahapan eksplorasi adalah tahapan penggalian informasi dan data baik dari apa itu aksesoris, motif Parang Barong, dan kriya logam.

Tahapan perencanaan adalah tahapan yang dibuat berdasarkan perolehan sumber informasi pada tahap eksplorasi. Pada tahap perencanaan berisi tentang 1) Aspek dalam perancangan aksesoris dengan bahan logam diantaranya aspek fungsi, aspek ergonomi, aspek estetis, aspek bahan dan aspek teknik, 2) perancangan desain meliputi pembuatan desain alternatif untuk diajukan kepada pembimbing sebagai disain karya yang akan dikerjakan, 3) perencanaan alat dan bahan.

Tahapan selanjutnya adalah perwujudan atau visualisasi karya. Dalam tahap perwujudan langkah pertama yang dilakukan dengan mempersiapkan alat dan bahan yang digunakan dalam pembuatan karya. Pada pembuatan karya tentu harus memperhatikan teknik yang digunakan dalam setiap karyanya. Pada pembuatan karya dalam tugas akhir ini tidak hanya menggunakan satu keteknikan dalam pembuatan, namun dalam pembuatan karya disini menggunakan beberapa keteknikan antara lain teknik pahat *wudulan*, teknik patri, teknik *filigre*, *scrool*,

dan teknik etsa sehingga persiapan alat dan bahan harus diperhatikan agar menunjang kelancaran dalam pelaksanaan proses perwujudan karya.

Setelah melakukan persiapan alat dan bahan tahapan selanjutnya adalah mewujudkan atau visualisasi karya sesuai dengan disain yang terpilih. Dalam tahapan perwujudan karya meliputi memotong bahan yang akan digunakan kemudian memindahkan disain pada benda kerja. Setelah bahan sudah siap selanjutnya dengan mengerjakannya sesuai dengan keteknikan yang digunakan. Keteknikan yang digunakan dalam tugas akhir disini adalah patri, *filigree*, *scroll*, etsa, dan pahat *wudulan*.

Setelah karya dikerjakan dengan bermacam keteknikan selanjutnya adalah tahapan *finishing*. Tahapan *finishing* diawali dari mengikir dan mengamplas untuk merapikan bekas potongan dan sisa proses pematrian agar rapi dan tidak melukai saat digunakan, setelah dilakukan pengamplasan dan pengikiran tahapan selanjutnya adalah merebus karya dengan air tawas atau merendamnya pada larutan HCL agar noda sisa pembakaran hilang. Setelah direbus dengan air tawas atau direndam HCL selanjutnya ada beberapa tahapan yang berbeda disesuaikan dengan kebutuhan *finishing* yang digunakan antara lain dengan mencelupkan karya pada SN untuk menghasilkan warna hitam, memberi warna pada karya dengan cat minyak atau cat semprot, menggunakan mesin poles untuk mendapatkan hasil mengkilap sesuai bahan yang digunakan, serta menggunakan brasso dan autosol untuk mengkilapkan karya dengan cara manual.

Berdasarkan proses yang telah dilakukan terciptalah Hasil dari penciptaan karya TAKS ini terdiri dari lima 5 set karya berupa anting, kalung, cincin, pin,

tusuk konde dan gelang. Kelima 5 set karya tersebut berjudul (1) Sisi Parang, (2) Nurani Parang, (3) Sinergi Parang, (4) Parang Keabadian, serta (5) Nuansa Parang. Terdapat juga karya individu yaitu dua 2 kalung dengan judul (1) Lontar dan (2) Segitiga Parang, serta satu 1 cincin dengan judul (1) Rusa Parang dan satu 1 pin dengan judul (1) Komplementer.

B. Saran

Dengan terselsaikannya tugas akhir karya seni ini semoga dapat menjadi referensi dan inspirasi bagi para pembaca. Para pembaca diharapkan dalam berkarya selalu mengedepankan originalitas karya terutama pada motif yang dibuat. Tentunya dengan mengangkat tema-tema yang ada di sekitar lingkungan, kearifan budaya lokal agar tidak punah. Selain itu juga harus ada perencanaan yang matang sebelum membuat suatu karya, seperti konsep penciptaan karya, persiapan alat dan bahan, yang digunakan agar tercipta karya yang maksimal. Semoga pihak kampus kedepannya juga mampu menyediakan alat yang dibutuhkan dalam pembuatan kriya logam agar karya yang dihasilkan nantinya lebih maksimal, selain alat referensi buku tentang kriya logam juga perlu ditambah agar memudahkan dalam pencarian referensi kedepannya.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Dadang. 2013. *Teknik dasar penggerjaan logam kelas x jilid I.* kementerian pendidikan dan kebudayaan: malang.
- Gita Ibnu. 2010. *Ensiklopedia Batik Yogyakarta.* Yogyakarta. Nagari.
- Gustami,S.P.2004. *Proses Penciptaan Seni Kriya.* Yogyakarta: Institut Seni Indonesia Yoyakarta.
- Husdisunarya, Kuwat BA. 1982. *Penuntun Praktek Kerajinan Logam.* Jakarta: CV Giri Muliya.
- Kotler, Philip. 2008. *Prinsip-prinsip Pemasaran jilid 2.* Jakarta : Penerbit Erlangga
- Kusrianto, Adi. 2007. *Pengantar Desain Komunikasi Visual.* Yogyakarta: Penerbit ANDI.
- Musman, Asti dan Ambar B. Arini.2011. *Batik Warisan Adiluhung Nusantara.* Yogyakarta. G-Media
- S. Hudi Sunaryo. 1999. *Pengetahuan Teknologi Kerajinan Logam I.* Jakarta: CV. Sendang Mas.
- Soesanto, Sewan. 1973. *Seni Kerajinan Batik Indonesia.* Yogyakarta: Balai Penelitian Pengembangan Industri Kerajinan Dan Batik.
- Supriyono, Rakhmat. 2010. *Desain Komunikasi Visual Teori dan Aplikasi.*Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Suharto, 1997. *Teknik Kerajinan Logam.* Yogyakarta. IKIP
- Suhersono, Hery. 2005. *DesainBordir Motif Geometris.* Jakarta: PT. Gramedia PustakaUtama.
- Sunaryo, Suhadi dkk. 1979. *Pengetahuan Kerajinan Logam I.* Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Susanto mike. 2011.*Diksi rupa.* Yogyakarta: dicti art lab dan Bali: jagad art Space.
- Widagdo, M. Hayom. 2013. *Pembuatan perhiasan 2.* Jakarta: kementerian pendidikan dan kebudayaan direktorat pembinaan sekolah menengah kejuruan.

Internet

- <https://id.wikipedia.org/wiki/Aksesoris> Diakses pada 8 November 2017
- <https://www.kbbi.web.id/Aksesoris> Diakses pada 8 November 2017
- <https://www.kbbi.web.id/Logam> Diakses pada 8 November 2017

LAMPIRAN

GLOSARIUM

- Karawangan* : Teknik dalam pembuatan pahat logam dengan bagian bawah berluang.
- Ndak-nadakan* : Teknik tekan dalam pembuatan pahat logam pada bagian bukan motif.
- Wudulan* : Teknik tekan pada motif dalam pembuatan pahat logam.
- Damarselo* : Serbuk getah damar (bahan membuat jabung)
- Jabung* : Cmpuran damarselo, serbuk batu bata, dan minyak digunakan untuk alas pahat logam.
- Isen-isen* : kawat isian dalam teknik *filigree*.
- Odo-odo* : Rangka pada teknik *filigree*.
- Fluks* : Bahan pembantu dalam proses pematrian.
- Ngluroni* : Pembakaran benda kerja agar mudah dibentuk.
- Diplepet* : Memipikan benda kerja agar mudah dibentuk.
- Deformasi* : Perubahan bentuk dengan menambah unsur visual agar mendapat hasil yang lebih menarik.

Kalkulasi Total Biaya Bahan yang Digunakan

No	Nama Bahan	Harga satuan	Jumlah	Total
1	Perak acir	Rp. 7.500,00	20	Rp. 150.000,00
2	Kawat tembaga	Rp. 30.000,00	1	Rp. 30.000,00
3	Plat tembaga 0,5 mm	Rp. 240.000,00	¼	Rp. 60.000,00
4	Kawat Kuningan	Rp. 15.000,00	1	Rp. 15.000,00
5	Plat Kuningan 0,6 mm	Rp. 200.000,00	¼	Rp. 50.000,00
6	Batu dan manik-manik	Rp. 10.000,00	3	Rp. 30.000,00
7	Bensin	Rp. 8.000,00	5	Rp. 40.000,00
8	Autosol	Rp. 20.000,00	1	Rp. 20.000,00
9	Brasso	Rp. 15.000,00	1	Rp. 20.000,00
10	Patri haris	Rp. 8.000,00	2	Rp. 16.000,00
11	Patri serbuk	Rp. 2.000,00	5	Rp. 10.000,00
12	SN	Rp. 14.000,00	1	Rp. 14.000,00
13	<i>Fluks</i>	Rp. 3.000,00	1	Rp. 3.000,00
14	Amplas	Rp. 3.000,00	3	Rp. 9.000,00
15	<i>Chrome</i>	Rp. 30.000,00	4	Rp. 120.000,00
16	Tali untuk kalung	Rp. 2.500,00	15	Rp. 37.500,00
17	Stiker cutting	Rp. 4.000,00	5	Rp. 20.000,00
18	HCL	Rp. 15.000,00	1	Rp. 15.000,00
19	H2O2	Rp. 16.000,00	1	Rp. 16.000,00
Total				Rp. 675.500,00

Kalkulasi harga jual

A. Rusa Barong

No	Nama Barang	Jumlah	Harga
1	Perak	7gr	Rp. 56.000,00
2	Plat Kuningan	76 cm	Rp. 8.000,00
3	SN	10gr	Rp. 1.000,00
4	Autosol	5%	Rp. 2.000,00
5	Amplas	25%	Rp. 2.000,00
Total Biaya Bahan			Rp. 79.000,00
Tenaga Kerja	3 harix50.000		Rp. 150.000,00
Desain	1x50.000		Rp. 50.000,00
Harga Pokok			Rp. 279.000,00
Keuntungan	20%		Rp. 55.800,00
Harga Jual			Rp. 334.800,00

B. Komplementer

No	Nama Barang	Jumlah	Harga
1	Plat kuningan	10cm	Rp. 5.000,00
2	Cat	10%	Rp. 5.000,00
3	Clear	5%	Rp. 1.000,00
4	HCL dan H2O2	5%	Rp. 3.000,00
5	Amplas	25%	Rp. 2.000,00
Total Biaya Bahan			Rp. 16.000,00
Tenaga Kerja	0,25 harix50.000		Rp. 12.500,00
Desain	1x5.000		Rp. 5.000,00
Harga Pokok			Rp. 33.500,00
Keuntungan	20%		Rp. 6.700,00
Harga Jual			Rp. 40.200,00

C. Lontar Barong

No	Nama Barang	Jumlah	Harga
1	Kawat Tembaga	40cm	Rp. 15.000,00
2	Chrome	1	Rp. 25.000,00
3	Patri	5%	Rp. 500,00
4	Tali Kalung	1	Rp. 2.500,00
5	Amplas	25%	Rp. 2.000,00
Total Biaya Bahan			Rp. 50.000,00
Tenaga Kerja	0,5 harix50.000		Rp. 25.000,00
Desain	1x20.000		Rp. 20.000,00

Harga Pokok		Rp. 95.000,00
Keuntungan	20%	Rp. 19.000,00
Harga Jual		Rp. 114.000,00

D. Segitiga Barong

No	Nama Barang	Jumlah	Harga
1	Plat kuningan	20 cm	Rp. 10.000,00
2	Mata Gergaji	1	Rp. 1.000,00
3	Clear	5%	Rp. 1.000,00
4	Tali Kalung	1	Rp. 2.500,00
5	Amplas	25%	Rp. 2.000,00
6	Brasso	5%	Rp. 1000,00
Total Biaya Bahan			Rp. 17.500,00
Tenaga Kerja	0,5 harix50.000		Rp. 25.000,00
Desain	1x20.000		Rp. 20.000,00
Harga Pokok			Rp. 62.500,00
Keuntungan	20%		Rp. 12.500,00
Harga Jual			Rp. 75.000,00

E. Rasa Barong

No	Nama Barang	Jumlah	Harga
1	Plat kuningan	10cm	Rp. 5.000,00
2	Kawat Kuningan	20 cm	Rp. 10.000,00
3	Plat tembaga	80 cm	Rp. 20.000,00
4	Kawat Tembaga	50 cm	Rp. 25.000,00
5	Perak	3 gr	Rp. 28.000,00
6	Tali Kalung	1	Rp. 2.500,00
7	Cat Semprot	5%	Rp. 1.000,00
8	Amplas	25%	Rp. 2.000,00
9	SN	10 gr	Rp. 1.000,00
10	Batu	1	Rp. 10.000,00
11	Barasso	5%	Rp. 1.000,00
12	Chrome	1	Rp. 25.000,00
Total Biaya Bahan			Rp. 130.500,00
Tenaga Kerja	4 harix50.000		Rp. 200.000,00
Desain	1x50.000		Rp. 50.000,00
Harga Pokok			Rp. 380.500,00
Keuntungan	20%		Rp. 76.100,00
Harga Jual			Rp. 456.600,00

F. Nuansa Barong

No	Nama Barang	Jumlah	Harga
1	Plat kuningan	10cm	Rp. 5.000,00
3	Plat tembaga	10 cm	Rp. 7.500,00
4	Kawat Tembaga	80 cm	Rp. 30.000,00
5	Chrome	1	Rp. 25.000,00
6	Tali Kalung	1,2	Rp. 3.700,00
7	Cat Semprot	5%	Rp. 1.000,00
8	Amplas	25%	Rp. 2.000,00
9	SN	10 gr	Rp. 1.000,00
10	Batu	1	Rp. 15.000,00
11	Barasso	5%	Rp. 1.000,00
Total Biaya Bahan			Rp. 100.200,00
Tenaga Kerja	4 harix50.000		Rp. 200.000,00
Desain	1x50.000		Rp. 50.000,00
Harga Pokok			Rp. 250.200,00
Keuntungan	20%		Rp. 50.040,00
Harga Jual			Rp. 300.240,00

G. Sisi Barong

No	Nama Barang	Jumlah	Harga
1	Kawat Kuningan	10 cm	Rp. 5.000,00
3	Plat tembaga	40 cm	Rp. 10.000,00
4	Kawat Tembaga	35 cm	Rp. 20.000,00
5	Perak	3 gr	Rp. 28.000,00
6	Tali Kalung	1	Rp. 2.500,00
7	Cat Semprot	5%	Rp. 1.000,00
8	Amplas	25%	Rp. 2.000,00
9	SN	10 gr	Rp. 1.000,00
10	Batu	2	Rp. 30.000,00
11	Barasso	5%	Rp. 1.000,00
12	Autosol	5%	Rp. 2.000,00
Total Biaya Bahan			Rp. 102.500,00
Tenaga Kerja	4 harix50.000		Rp. 200.000,00
Desain	1x50.000		Rp. 50.000,00
Harga Pokok			Rp. 352.500,00
Keuntungan	20%		Rp. 70.500,00
Harga Jual			Rp. 423.000,00

H. Sinergi Barong

No	Nama Barang	Jumlah	Harga
1	Plat kuningan	50 cm	Rp. 20.000,00
2	Kawat Kuningan	20 cm	Rp. 10.000,00
4	Kawat Tembaga	20 cm	Rp. 10.000,00
5	Perak	3 gr	Rp. 28.000,00
6	Tali Kalung	1	Rp. 2.500,00
7	Cat Semprot	5%	Rp. 1.000,00
8	Amplas	25%	Rp. 2.000,00
9	SN	10 gr	Rp. 1.000,00
10	Manik-manik	2	Rp. 1.000,00
11	Barasso	5%	Rp. 1.000,00
12	Kulit	0,15 feat	Rp. 10.000,00
13	Autosol	5%	Rp. 2.000,00
Total Biaya Bahan			Rp. 88.500,00
Tenaga Kerja	5 harix50.000		Rp. 250.000,00
Desain	1x50.000		Rp. 50.000,00
Harga Pokok			Rp. 388.500,00
Keuntungan	20%		Rp. 77.700,00
Harga Jual			Rp. 466.200,00

I. Barong Keabadian

No	Nama Barang	Jumlah	Harga
1	Plat kuningan	10cm	Rp. 5.000,00
2	Plat tembaga	80 cm	Rp. 20.000,00
3	Kawat Tembaga	50 cm	Rp. 25.000,00
4	Chrome	2	Rp. 50.000,00
5	Tali Kalung	1	Rp. 2.500,00
6	Cat Semprot	5%	Rp. 1.000,00
7	Amplas	25%	Rp. 2.000,00
8	SN	10 gr	Rp. 1.000,00
9	Batu	1	Rp. 10.000,00
10	Barasso	5%	Rp. 1.000,00
Total Biaya Bahan			Rp. 117.500,00
Tenaga Kerja	4 harix50.000		Rp. 200.000,00
Desain	1x50.000		Rp. 50.000,00
Harga Pokok			Rp. 367.500,00
Keuntungan	20%		Rp. 73.500,00
Harga Jual			Rp. 441.000,00

X Baner Pameran Tugas Akhir

Katalog Pameran Tugas Akhir

Terima Kasih

Penerapan Motif Parang Barong Pada Aksesoris Logam
Galeri Baru GK. IV 14 Mei 2018

Komplementer
kuningan
Elsa
2018

Rasa Barong
Perak, Kuningan,
Tembaga
Patri, Wudulan,
Elsa
2018

Sinergi Barong
Perak, Kuningan,
Tembaga
Patri, Wudulan,
Elsa
2018

Rusa Barong
Perak, Kuningan
Patri, Wudulan,
Scroll
2018

Nuansa Barong
Kuningan, Tembaga
Patri, Wudulan,
Scroll, Filigre
2018

Barong Lontar
Tembaga
Patri
2018

Barong Keabadian
Kuningan, Tembaga
Patri, Wudulan,
Elsa, Filigre
2018

Segiliga Barong
Kuningan, Tembaga
Patri, Scroll
2018

Sisi Barong
Perak, Kuningan,
Tembaga
Patri, Wudulan
2018

Name Tag Karya Tugas Akhir

